

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM
MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN KE INDUSTRI DI
SMK N 2 DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Akhmad Zaenul Bahar
NIM 10504241033

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

EFEKTIVITAS MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS DALAM MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN KE INDUSTRI DI SMK N 2 DEPOK

Oleh:

Akhmad Zaenul Bahar

10504241033

ABSTRAK

Penelitian efektivitas manajemen BKK (Bursa Kerja Khusus) ini bertujuan untuk mengungkap tugas BKK, manajemen BKK, ketercapaian BKK, faktor pendukung BKK serta faktor penghambat BKK yang dihadapi dalam membantu menyalurkan lulusan SMK N 2 Depok Sleman memasuki dunia industri/dunia usaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah pengurus BKK yang berjumlah 4 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Kuisoner digunakan pada pengurus BKK untuk semua variabel. Dokumentasi berupa lembar pencocokan terkait data administrasi BKK seperti data perusahaan yang bekerjasama, data lulusan yang tersalur ke dunia industri, program kerja dan lain-lain. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mentabulasi data setelah dilakukan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) BKK telah menjalankan tugas dalam membantu menyalurkan lulusan cukup baik (68,21%) dengan diadakanya beberapa kegiatan seperti:penyampaian informasi dunia kerja, bekerjasama dengan dunia industri, mengadakan bimbingan karir dsb. (2) Manajemen BKK telah dikelola dengan cukup baik (79,62%), pengurus BKK telah menjalankan fungsi manajemen yang ada seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (3) Ketercapaian BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri cukup tinggi (76,56%). BKK telah mampu menyalurkan lulusan ke berbagai dunia industri dan didukung oleh mitra kerjasama di dunia industri yang rutin.(4) Faktor pendukung BKK antara lain: dukungan dari pihak sekolah, dukungan Disnakertrans, fasilitas yang memadai, alumni dan dunia industri aktif bekerjasama dengan BKK.(5) Faktor penghambat BKK antara lain: minimnya lowongan pekerjaan untuk wanita, kurang lancarnya komunikasi dengan beberapa alumni yang belum bekerja, tidak sesuainya lowongan pekerjaan dengan kompetensi yang ada di SMK, pengaruh dari dunia industri yang krisis.

Kata kunci: efektif, manajemen, BKK (Bursa Kerja Khusus), menyalurkan lulusan

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM
MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN KE INDUSTRI DI
SMK N 2 DEPOK**

Disusun Oleh :

Akhmad Zaenul Bahar

NIM. 10504241033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal April 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Sudiyanto, M.Pd
Ketua Penguji/Pembimbing

Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd
Sekretaris

Dr. Tawardjono Us, M.Pd
Penguji

22/4/2015

22/4/15

Yogyakarta, April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Zaenul Bahar

NIM : 10504241033

Progam Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

**Judul TAS : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK)
Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri
di SMK N 2 Depok**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yang Menyatakan,
Yogyakarta, April 2015

Akhmad Zaenul Bahar
NIM. 10504241033

Motto

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi."

(Ernest Newman)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karya ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan ibuku atas segala bimbingan, kasih sayang, nasehat, dan do'a yang senantiasa mengiringi dalam perjalanan hidupku.
- ❖ Mas Amin dan Qolbi atas motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu mengiringi proses penyusunan skripsi ini.
- ❖ Seseorang yang akan menjadi bidadariku kelak, pendamping hidupku, kunanti engkau dalam sebuah ikatan suci.
- ❖ Almamaterku UNY yang selalu menginspirasi, pencetak generasi-generasi yang Taqwa, Mandiri, dan Cendikia.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Drs. Sudiyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan perhatian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Ibnu Siswanto, M.Pd dan Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran, masukan, dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Tawardjono Us, M.Pd dan Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd selaku penguji dan sekretaris penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Martubi, M.Pd, M.T dan Drs. Noto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Progam Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Para guru dan staf SMK N 2 Depok sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. UKM KSR PMI Unit UNY atas semua yang telah diberikan selama ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi PT. Otomotif yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak atas bantuan, perhatian, motivasi dan do'a selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Penulis,

Yogyakarta, April 2015

Akhmad Zaenul Bahar

NIM. 10504241033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.....	9
2. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan	11
3. Tenaga Kerja	12
4. Rekrutmen Tenaga Kerja	13
5. Bursa Kerja Khusus	14
6. Pengertian Manajemen	22
7. Fungsi Manajemen.....	24
8. Efektivitas	29
9. Dimensi Bursa Kerja Khusus.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Instrumen dan Teknik Penelitian	40
F. Validitas Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Matriks Pengumpulan Data	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	41
Tabel 3. Kisi-Kisi Kategori Skor Penelitian	46
Tabel 4. Ketercapaian Tugas BKK Indikator Menginformasikan Lowongan Pekerjaan	52
Tabel 5. Ketercapaian Tugas BKK Indikator Mengadakan Bimbingan Karir	53
Tabel 6. Ketercapaian Tugas BKK Indikator Menjalin Hubungan Baik Dengan Alumni	54
Tabel 7. Ketercapaian tugas BKK indikator mengadakan kegiatan Ketenagakerjaan.....	55
Tabel 8. Ketercapaian tugas BKK indikator menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta	56
Tabel 9. Ketercapaian Variabel Tugas BKK	57
Tabel 10. ketercapaian perencanaan BKK variabel manajemen	59
Tabel 11. ketercapaian pengorganisasian BKK variabel manajemen.....	60
Tabel 12. ketercapaian pelaksanaan BKK variabel manajemen.....	61
Tabel 13. Tabel ketercapaian pelaksanaan BKK variabel manajemen.....	62
Tabel 14. Ketercapaian Variabel Manajemen BKK	63
Tabel 15. Data Variabel Ketercapaian BKK	64
Tabel 16. Ketercapaian indikator faktor internal dari variabel faktor pendukung BKK.....	65
Tabel 17. Ketercapaian indikator faktor eksternal dari variabel faktor pendukung BKK.....	66
Tabel 18. Ketercapaian variabel faktor pendukung BKK	67

Tabel 19. Ketercapaian indikator faktor internal dari variabel faktor penghambat BKK.....	68
Tabel 20. Ketercapaian indikator faktor eksternal dari variabel faktor penghambat BKK.....	69
Tabel 21. Ketercapaian variabel faktor penghambat BKK	70
Tabel 22. Ketercapaian variabel faktor penghambat BKK	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Ijin.....	90
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 3. Penyebaran Data Responden	114
Lampiran 4. Data Lulusan Yang Tersalur Ke Industri Melalui BKK.....	119
Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri saat ini sangat pesat menuju era globalisasi yang ditandai dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian pada sistem pendidikan yang sesuai dengan dunia industri. Tingkat keberhasilan sebuah pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai aset pembangunan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan, misalnya pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang menyiapkan lulusannya memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri salah satunya SMK. Kurikulum yang ada pada SMK berorientasi menyiapkan lulusannya supaya memiliki keterampilan dan kapasitas yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga lulusan SMK nantinya siap kerja. Keberadaan SMK semakin diperhitungkan dengan semakin banyaknya siswa yang berminat dan semakin banyaknya SMK baru yang didirikan. Pendidikan menengah yang sebelumnya lebih berorientasi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sekarang mulai diubah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dibuktikan dengan upaya pemerintah untuk mengubah perbandingan proporsi jumlah SMA dengan SMK menjadi 30:70. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan pada

pertengahan tahun 2014 melansir data terdapat 11.738 SMK yang aktif di Indonesia.

Namun jumlah lulusan SMK yang setiap tahun bertambah tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada sehingga angka pengangguran semakin tinggi dan menjadi persoalan serius bagi pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,25 persen. TPT Agustus 2013 mengalami kenaikan dibanding Februari 2013 5,92 persen dan Agustus 2012 6,14 persen. Jika ditilik dari pendidikannya, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni sebesar 11,19 persen dari jumlah pengangguran TPT. Jumlah itu meningkat dibandingkan yang tercatat Agustus 2012 9,87 persen (republika.co.id 6 november 2013).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan adanya pelayanan penempatan tenaga kerja yang dapat mempertemukan tenaga kerja (pencari kerja) dengan pemberi kerja (pengguna tenaga kerja) supaya tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta pemberi kerja memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Pelayanan penempatan tenaga kerja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja namun perlu adanya keterlibatan semua pihak secara terpadu dan terkoordinasi.

Penempatan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karenanya diperlukan lembaga pelaksana penempatan tenaga kerja yang tidak hanya dari Instansi

Pemerintah yang bertanggungjawab dibidang ketenagakerjaan, dan lembaga swasta yang berbadan hukum akan tetapi pelayanan penempatan tenaga kerja juga dilakukan di lembaga satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dan lembaga yang disebut Bursa Kerja Khusus (BKK).

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga/organisasi yang ada di sekolah kejuruan atau di perguruan tinggi yang mempunyai fungsi mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Kegiatannya antara lain memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja.

Suatu BKK apabila dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan program pendidikan yang berorientasi ke dunia industri maka akan tercipta lulusan/calon tenaga kerja yang siap bersaing, mempunyai kompetensi yang spesifik dan memiliki nilai jual yang tinggi dan akhirnya dapat memperoleh kepercayaan dari dunia industri untuk memakai tenaga kerja dari sekolah kejuruan tersebut. Salah satu indikator keberhasilan sekolah kejuruan tidak sekedar berdasarkan tingkat kelulusan yang tinggi tetapi juga oleh jumlah keterserapan di dunia industri.

Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah kejuruan seperti pada uraian di atas yaitu banyaknya jumlah lulusan yang terserap di dunia industri atau dunia usaha. Terserap tidaknya lulusan ke dunia industri, hal itu merupakan tugas BKK. Karena BKK bertugas memberikan informasi, melakukan rekrutmen dan penempatan lulusan di dunia industri. Keberhasilan sebuah SMK salah satunya di pengaruhi kinerja BKK di sekolah yang baik atau dengan kata BKK tersebut efektif. Tingkat efektivitas

BKK pada masing-masing sekolah berbeda tergantung situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Namun pada kenyataannya tidak semua BKK dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Berdasarkan data yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 terdapat 24.181 lulusan SMK yang masih belum bekerja ([Pusdanaker.balitfo.depnakertrans.go.id](http://pusdanaker.balitfo.depnakertrans.go.id)). Selanjutnya dalam penelitian Nirmala Adhi Yoga Pambayun (2014) yang mengambil sampel di SMK N 2 Depok, SMK N 1 Seyegan dan SMK N 1 Cangkringan menunjukkan bahwa kinerja BKK SMK di Kabupaten Sleman dalam hal *input*, proses dan *output* masuk kategori rendah. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan besar karena lulusan SMK yang sudah dibekali keterampilan tertentu dan di SMK sudah terdapat Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berperan dalam menyalurkan lulusan ke industri tetapi masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian seberapa tinggi Efektivitas manajemen Bursa Kerja Khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK N 2 Depok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak selarasnya dunia pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia industri

Banyaknya pengangguran dari SMK tidak bisa dilepaskan dari kurangnya daya serap dunia kerja dan rendahnya kompetensi calon tenaga kerja. Dunia kerja yang pertumbuhannya tidak secepat jumlah

calon tenaga kerja memunculkan gap yang makin hari makin lebar. Demikian juga rendahnya kompetensi calon tenaga kerja membuat banyak lulusan dari lembaga pendidikan tidak mampu terserap dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia kerja.

Adanya kesenjangan dunia pendidikan dan dunia kerja menjadi penyebab utama munculnya pengangguran yang disebabkan minimnya calon tenaga kerja yang mampu terserap oleh dunia usaha. Demikian pula munculnya dunia usaha baru ternyata tidak mampu menyerap sebanyak mungkin calon tenaga kerja yang sudah lulus dari pendidikan di lembaga pendidikan baik umum, kejuruan maupun lembaga kursus.

Berbagai masalah kemudian muncul dari ketidakselarasan dunia pendidikan dan dunia kerja. Dunia pendidikan khususnya kejuruan yang menyiapkan lulusannya menjadi tenaga siap pakai ternyata tidak mampu menciptakan *output* yang berkompetensi baik segi kuantitas, kualitas, tempat dan waktu yang tidak berimbang dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara dunia usaha dan dunia industri yang potensial dan memiliki sumber daya yang besar, justru tidak berkembang karena kurangnya kuantitas dan kompetensi tenaga kerja yang berkualitas.

2. Peran BKK dalam menjalankan tugasnya mempertemukan lulusan dengan industri belum optimal

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan suatu Lembaga yang menjalankan fungsi untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja di Lingkungan Satuan Pendidikan Menengah, Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan Kerja.

Di BKK para pencari kerja akan bertemu dengan berbagai lembaga yang memerlukan tenaga kerja. BKK diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, maka BKK ini dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk memenuhinya. Sudah cukup banyak SMK yang mempunyai BKK namun jumlah pengangguran lulusan SMK masih cukup banyak.

3. Efektivitas manajemen BKK dalam membantu mempertemukan lulusan dengan industri rendah

Keberhasilan sebuah SMK salah satunya di pengaruhi kinerja BKK di sekolah yang baik atau dengan kata BKK tersebut efektif. Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat efektivitas suatu BKK. Tingkat efektivitas BKK pada masing-masing sekolah berbeda tergantung situasi dan kondisi sekolah tersebut. Namun pada kenyataanya tidak semua BKK dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. BKK yang kurang efektif kinerjanya akan mempengaruhi *output* lulusan sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini menggungkap tingkat efektifitas manajemen Bursa Kerja Khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK N 2 Depok. Efektivitas dilihat dari berbagai faktor antara lain tugas, manajemen, ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tugas BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri ?
2. Bagaimana manajemen BKK SMK N 2 Depok dalam menjalankan tugasnya mempertemukan lulusan dengan industri?
3. Seberapa besar ketercapaian BKK SMK N 2 Depok dalam membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri?
4. Apa saja faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan BKK di SMK N 2 Depok?
5. Apa saja faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan BKK di SMK N 2 Depok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui:

1. Tugas BKK dalam membantu menyalurkan lulusan menuju dunia industri
2. Manajemen BKK SMK N 2 Depok dalam menjalankan tugasnya mempertemukan lulusan dengan industri
3. Ketercapaian BKK SMK N 2 Depok dalam membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri
4. Faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan BKK di SMK N 2 Depok
5. Faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan BKK di SMK N 2 Depok

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pengelolaan BKK di SMK N 2 Depok

2. Manfaat praktis

Bagi SMK N 2 Depok dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, evaluasi dan referensi terhadap pengelolaan BKK SMK N 2 Depok

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: “Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional”. Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda.

Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki lapangan kerja.

Sekolah kejuruan mempunyai misi utama untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Dengan demikian keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dengan kata lain SMK dituntut menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dilihat melalui penampilan lulusan pada dunia kerja. Disamping itu pendidikan kejuruan diharapkan mampu membekali siswanya dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai sehingga menghasilkan kecakapan tertentu dengan kata lain menjadikan siswanya menjadi tenaga siap pakai dalam menghadapi dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan ketrampilan saja, tetapi juga menyiapkan sikap, kebiasaan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk terjun ke dunia kerja. Tuntutan dunia kerja yang pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas yang tidak hanya mengutamakan ketrampilan saja, akan tetapi juga memperhatikan sikap terhadap dunia kerja seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan lain-lain.

2. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan

kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, individu yang berada dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (*working age population*).

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang maupun jasa.

4. Rekrutmen Tenaga Kerja

a. Pengertian Rekrutmen

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004:33) bahwa: Rekrutmen adalah salah satu proses atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan pegawai yang melalui tahapan-tahapan yang mencakup identifikasi dan evaluasi sumber-sumber penarikan tenaga kerja, menentukan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan, proses seleksi, penempatan dan orientasi tenaga kerja. Sedangkan menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2007: 96) "Rekrutmen diartikan sebagai proses penarikan sejumlah calon yang berpotensi untuk diseleksi menjadi pegawai".

b. Sumber Rekrutmen tenaga kerja

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja dapat berasal dari berbagai sumber. Berbagai ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai sumber rekrutmen tenaga kerja. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 34-35) mengemukakan ada dua sumber dalam penarikan tenaga kerja yaitu:

- 1) Sumber dari dalam perusahaan yang mencakup promosi jabatan, transfer pekerjaan dan demosi jabatan.

2) Sumber dari luar perusahaan yang mencakup iklan media massa, lembaga pendidikan Depnaker dan lamaran kerja yang sudah masuk di perusahaan.

Sedangkan Menurut Malayu. S.P Hasibuan (2007: 42-43) ada dua sumber penarikan atau rekrutmen tenaga kerja yaitu:

1) Sumber internal adalah karyawan yang akan mengisi lowongan kerja yang lowong diambil dari dalam perusahaan tersebut yakni dengan cara memutasikan karyawan yang memenuhi spesifikasi pekerjaan jabatan tersebut.

2) Sumber eksternal adalah karyawan yang akan mengisi jabatan yang lowong yang dilakukan penarikan dari sumber-sumber tenaga kerja di luar perusahaan lain, nepotisme, pasar tenaga kerja dengan memasang iklan melalui media massa dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber penarikan tenaga kerja dari dalam perusahaan berupa promosi jabatan, mutasi dan sumber dari luar perusahaan dapat berupa iklan, lembaga pendidikan, serikat buruh dan lain sebagainya.

5. Bursa Kerja Khusus

a. Pengertian

Bursa kerja adalah suatu lembaga yang mempunyai fungsi untuk merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau ditempatkan ke dunia kerja atau dunia industri sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penyelenggaraan bursa kerja merupakan upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang

ada dengan SDM yang tersedia. Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Kementrian Transmigrasi bahwa “Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan” Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta yang dikutip Sriati (2012). Menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta “Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja”.

Sebagai salah satu bentuk nyata dari pemerintah dalam memperluas kesempatan pencari kerja untuk mendapatkan informasi dan lowongan pekerjaan, maka dibentuklah bursa kerja. Kali ini pemerintah mengikutsertakan lembaga pendidikan sebagai pihak yang diberi keistimewaan dan wewenang dalam penyaluran tenaga kerja melalui Bursa Kerja Khusus. Bursa Kerja Khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni SMK yang bersangkutan.

Izin penyelenggaraan BKK di tingkat pendidikan menengah ini merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan sumber daya manusia yang tersedia pada khususnya adalah lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja. Dengan adanya

kebijaksanaan ini diharapkan lebih memudahkan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja karena informasi tentang kesempatan kerja menjadi lebih mudah didapatkan.

Secara yuridis penyelenggaraan BKK ini dikuatkan dengan perjanjian kerjasama Mendikbud dan Menaker No. 076/ U/ 1993 dan No. Kep.215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, juga adanya Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Kerja Dalam Negeri No.KEP-49/D.PPTKDN/VI/2003 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus.

Departemen tenaga kerja mengemukakan beberapa tugas dan fungsi dari Bursa Kerja Khusus di Satuan Pendidikan Menengah menurut Triani Puji A, sebagaimana dikutip oleh Tegar Prakoso (2012) menyatakan:

- 1) Memberikan layanan informasi ketenagakerjaan pada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia kerja.
- 2) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja.
- 3) Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan seperti rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Depnaker atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan dari Depnaker.

4) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almaternya yang memerlukan pekerjaan.

5) Mengadakan bimbingan karir dalam membantu menyiapkan lulusan ke dunia industri.

Bursa kerja khusus mempunyai peran penting dalam layanan antar kerja diantaranya dengan memberikan informasi ketenagakerjaan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi, membina hubungan dengan alumni yang sudah bekerja serta membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang membawa manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

BKK memberikan informasi mengenai ketenagakerjaan mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga memiliki andil dalam pelaksanaan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak bimbingan konseling yang ada di sekolah.

Dalam Bursa Kerja khusus didalamnya terdapat sistem pelaksanaan BKK. Sistem Pelaksanaan BKK adalah sekelompok bagian atau unsur atau komponen BKK yang mempunyai hubungan

fungsional yang teratur untuk melaksanakan aktivitas BKK agar dapat mencapai maksud dan tujuan BKK.

b. Landasan hukum

Dasar hukum pelaksanaan BKK adalah landasan yuridis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuannya. Menurut Depnakertrans RI Dirjen Binapenta yang dikutip oleh Tegar Prakoso (2012) dalam kegiatannya, Bursa Kerja Khusus harus memperhatikan dasar-dasar hukumnya, yaitu:

- 1) Undang-undang No.14 Tahun 1969 tentang ketentuanketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja.
- 2) Undang-Undang No.7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan.
- 3) Keputusan Presiden RI No.4 Tahun 1980 tentang wajib Laporan Lowongan Pekerjaan.
- 4) Keputusan Menaker No. Kep-207/MEN/1990 tentang Sistem Antar Kerja.
- 5) Perjanjian kerjasama antara Depdikbud dan Depnaker No. 076/U/1993 dan Kep-215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
- 6) Keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud dan Dirjen Binapenta Depnaker No. 009/C/KEP/U/1994 dan KEP. 02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja.
- 7) Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.16

- 8) Peraturan Menaker No. PER-203/MEN/1999 tentang Penempatan Tenaga Kerja di Dalam Negeri.
- 9) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP/23/MEN/2001 tentang tata kerja dan Struktur Organisasi Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- 10) Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Kerja Dalam Negeri No.KEP-49/D.PPTKDN/VI/2003 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus

Berdasarkan pedoman dasar hukum tersebut, maka BKK dapat melaksanakan aktivitasnya secara teratur dan sistematis, mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai evaluasi.

c. Ruang lingkup kegiatan

Dalam rangka melaksanakan segala aktivitas pelayanan antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnakertrans RI Dirjen Binapenta yang dikutip Sriati (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendaftar dan mendata pencari kerja lulusannya dan mengupayakan penempatannya.
- 2) Mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima serta melaksanakan kerjasama dengan pengguna tenaga kerja yang ada.
- 3) Melakukakn bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri.
- 4) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri.

- 5) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja.
- 6) Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja.
- 7) Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- 8) Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja.
- 9) Melakukan kerjasama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri.
- 10) Melakukan kerjasama dengan instansi/badan/lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan kepada pencari kerja untuk berusaha mandiri.
- 11) Melakukan kerjasama dengan kantor instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan baik provinsi maupun kabupaten/kota serta instansi terkait dalam rangka mencari informasi pasar kerja, bursa kerja dan informasi ketenagakerjaan lainnya.

Berdasarkan mekanisme antar kerja tersebut dapat diketahui bahwa BKK tidak hanya sekedar memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada kepada lulusan. Akan tetapi juga melakukan pendataan terhadap angkatan kerja dari lulusan, dan memberikan penawaran kepada pihak yang memiliki lowongan pekerjaan sehingga tidak hanya pasif untuk menerima adanya laporan lowongan pekerjaan dari pihak luar. Hal ini sangat penting karena aktifnya lembaga penyalur tenaga kerja juga dapat meningkatkan kepercayaan dunia kerja untuk juga aktif memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada.

Setelah semua informasi tersebut didapat, selanjutnya diberikan kepada alumni yang belum mendapatkan pekerjaan agar dapat mendaftar dan mengikuti rekrutmen sebagai calon tenaga kerja. BKK memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada calon tenaga kerja tersebut agar diketahui bakat, minat, dan kemampuan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Selanjutnya, penyaluran lulusan sebagai calon tenaga kerja yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga calon tenaga kerja tersebut siap dikirim ke dunia usaha dan industri. Setelah penyaluran dan penempatan, kemudian BKK melakukan verifikasi dengan industri tempat kerja sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.

d. Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Tolak ukur dari keberhasilan dari program penyelenggaraan BKK dapat dilihat dari keberhasilan atau tercapainya tujuan-tujuan dari pelaksanaan BKK. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan BKK, menurut Nirmala Yoga (2014) menyatakan:

- 1) Pemenuhan kelengkapan perizinan dan legalitas. Program ini keberhasilannya dapat diindikasikan dengan adanya SK dari kepala sekolah dan terbitnya surat ijin dari Depnaker.
- 2) Kelengkapan fasilitas BKK, merupakan program yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas fisik BKK untuk memperlancar kegiatannya seperti misalnya, kelengkapan ruangan, meja, kursi, alat tulis dan sebagainya.

- 3) Pendaftaran alumni lulusan SMK. Diindikasikan dengan tersedianya data tentang nama dan alamat lengkap dari lulusan yang dipergunakan untuk perekrutan calon tenaga kerja ketika ada lowongan atau kesempatan kerja yang ditawarkan melalui BKK.
- 4) Kunjungan dan penawaran kerjasama ke DUDI. Diindikasikan dengan banyaknya jumlah industri yang mau bekerjasama dengan BKK SMK dari seluruh industri yang dikunjungi.
- 5) Pengiriman/penyaluran lulusan ke dunia kerja, indikasi keberhasilan program ini dapat diketahui dengan banyaknya lulusan atau alumni SMK tersebut yang dapat tersalur ke dunia kerja melalui BKK.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program Bursa Kerja Khusus (BKK) ini di SMK, harus memenuhi persyaratan dan memperhatikan hal-hal yang dijelaskan di atas.

6. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut Leonard D. White (Arikunto Suharsimi, 2008:3) adalah konsep proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan. Sedangkan menurut The Liang Gie (Arikunto, Suharsimi, 2008:3) manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain Sondang Palan Siagian (Arikunto, Suharsimi, 2008:3) mengartikan manajemen sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang

didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Ahli lain Pariata Westra (Arikunto, Suharsimi, 2008:3) menyebut manajemen sebagai segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Tokoh lain Terry menyebut manajemen sebagai sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (George R. Terry, 2000:1).

Dari pendapat-pendapat di atas bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan berupa merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dengan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari definisi-definisi di atas, nampak jelas bahwa perbedaan formulasi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun pada prinsip dasarnya sama, yaitu bahwa seluruh aktifitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai satu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, sementara itu, definisi yang dikemukakan oleh G. R. Terry menambahkan dengan proses kegiatannya, sedangkan definisi dari Sondang P. Siagian menambah penegasan tentang posisi manajemen hubungannya dengan administrasi. Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang rupanya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen. Yakni:

- a. Manajemen merupakan suatu kegiatan
- b. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain
- c. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Setelah melihat pengertian manajemen, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur atau mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya harus berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dengan diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya, dengan melihat hal itu maka makna penting manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

7. Fungsi Manajemen

Di bawah ini adalah uraian tentang fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry :

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut Terry (2000), perencanaan adalah suatu keharusan dalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau mengembangkan lembaga tersebut. Karena perencanaan bersifat vital, seharusnya hal itu dibuat lebih awal. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan

untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang.

Terry menyatakan bahwa fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Secara lebih terinci, Suharsimi (2008:9) mengemukakan penjelasan perencanaan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut: Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Aspek-aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang akan dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukan, dan (6) apa saja yang perlu dilakukan agar tercapai tujuannya secara maksimal.

Dari pengertian di atas bahwa fungsi perencanaan adalah aktifitas atau kegiatan yang berupa proses penentuan program kerja. Disinilah peran BKK sebagai penggerak dan penyelenggara manajemen penyaluran lulusan sangat dibutuhkan. Dalam perencanaan pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini teori manajemen perencanaan G.R Terry di pakai untuk mengetahui bagaimana perencanaan atau proses penentuan program kerja tentang BKK di sekolah.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Suharsimi (2008: 10) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama. Suatu keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan. Pada pokoknya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, sistem hubungan antar personal yang terlibat dalam suatu organisasi.

Menurut Suharsimi (2008:11) pengorganisasian adalah pembagian tugas atau pekerjaan, pembidangan, pengunitan, yaitu: macam dan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, banyaknya orang yang terlibat dalam organisasi, dan kemampuan, minat, bakat yang berbeda terhadap pekerjaan.

Adapun manfaat adanya pembagian tugas adalah: (1) spesialisasi dalam melaksanakan tugas, (2) memudahkan koordinasi, dan (3) dapat meningkatkan efektivitas kerja. Pembidangan, pengunitan dan pembagian tugas akan melahirkan sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar dan dikenal dengan nama struktur organisasi yang menggambarkan posisi setiap unit yang menunjukkan keseluruhan dengan bagian-bagiannya.

Hasil dari proses pengorganisasian adalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang bulat, karena organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Prinsip dari suatu organisasi terdiri dari: (1) adanya suatu pekerjaan yang harus

dilakukan, (2) adanya tempat untuk bekerja, (3) terdapat hubungan antara unsur didalam organisasi tersebut, sehingga keuntungan akan didapat dari pelaksanaan sebuah organisasi yaitu: (1) setiap orang dalam organisasi dapat mengetahui kegiatan yang harus dikerjakan, (2) hubungan kerja dapat terlihat jelas, (3) hubungan yang tepat antara kegiatan dan individu yang melaksanakan dapat tercapai, dan (4) adanya manfaat yang lebih efektif bagi *personil* dan fasilitas.

Jadi yang dimaksud pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Maka pengelola BKK sebagai penggerak dan penyelenggara BKK bersama kepala sekolah melaksanakan proses pengorganisasian untuk mencapai tujuan BKK. Dalam penelitian ini teori manajemen pengorganisasian G.R Terry di pakai untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian BKK

c. Penggerakan/ Pelaksanaan (*Actuating*)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi

perencanaan. Menurut Terry (2000: 20), *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*. Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif. Maksudnya adalah para pengelola harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

Pada dasarnya *actuating* dimulai dari dalam diri pribadi masing-masing. Pengelola harus dimotivasi secara pribadi untuk mencapai kemajuan dan untuk bekerjasama secara harmonis dan terarah dengan pihak lain, karena apabila tidak demikian halnya, tidak mungkin untuk menggerakkan pihak lain. Memang harus diakui bahwa sulit sekali untuk menggerakkan diri sendiri. Untuk mencapai sukses terbesar dalam *actuating*, orang senantiasa harus bersikap obyektif dalam penentuan dan penggunaannya. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas jalannya manajemen. Menggerakkan menimbulkan tantangan dan daya pikat yang luar biasa. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, kepuasan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan dengan

lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh para manajer adalah *controlling*. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi *controlling*/ pengawasan.

8. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H.

Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum dalam Ndraha (1999:56), mengemukakan “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan

sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

9. Dimensi Bursa Kerja Khusus

Berdasarkan kajian diatas tentang efektivitas manajemen dapat dilihat dari usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan, dan hasil pencapaian yang dihasilkan oleh suatu proses pemberdayaan sumber daya yang ada. Apabila dikaitkan dengan manajemen BKK, maka dapat didefinisikan bahwa efektivitas manajemen BKK adalah seberapa baik hasil yang didapat sesuai tugas dan tujuan setelah melalui proses yang ada.

Dimensi menentukan manajemen BKK menurut Nirmala Yoga (2014) dapat dibagi menjadi tiga yaitu dimensi *input*, proses dan *output*. Indikator kinerja dari masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dimensi *Input* BKK

Input BKK adalah setiap sumber daya dari BKK yang menunjang untuk keberhasilan pencapaian tujuan. Melalui usaha pengukuran *input* atau sumber daya tersebut, maka dapat dianalisis kelengkapan sumber daya BKK dan kesesuaiannya dengan program

atau kegiatan yang idealnya dilaksanakan oleh BKK. Apabila dikelompokkan indikator kinerja BKK dari sisi *input* terdiri dari:

- 1) BKK memiliki dana/anggaran yang cukup
- 2) BKK memiliki sumber daya manusia yang memadai
- 3) BKK memiliki perlengkapan penunjang yang lengkap
- 4) BKK memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

b. Dimensi Proses BKK

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan tugas. Indikator proses atau rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh BKK yang telah dijabarkan dari buku petunjuk teknis, buku pedoman dan pendapat dari para ahli adalah sebagai berikut:

1) Layanan informasi ketenagakerjaan yang terdiri dari: (a) Terlaksananya program penginformasian lowongan pekerjaan kepada siswa atau lulusan melalui berbagai media; (b) BKK memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pelayanannya; (c) BKK selalu meng-*update* informasi lowongan pekerjaan kepada siswa dan alumni; (d) Pengurus BKK memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan dengan baik.

2) Layanan bimbingan karir dan peningkatan *skill* dalam mencari dan melamar pekerjaan, terdiri dari: (a) BKK memberikan bimbingan pemilihan karir kepada siswa sesuai dengan bakat dan minatnya; (b) Adanya pembelajaran *soft skill*, sebagai bekal masuk dunia kerja dengan menghadirkan narasumber dari perusahaan atau biro konsultasi; (c) Adanya program seminar, pelatihan atau *workshop*

mengenai manajemen karir dan strategi dalam mencari lowongan pekerjaan; (d) Adanya pelatihan kemampuan dalam menyelesaikan surat menyurat dan melengkapi persyaratan untuk melamar pekerjaan, mempersiapkan diri dalam menghadapi wawancara kerja, dan mengembangkan kemampuan dalam memasarkan diri.

3) Membangun kerjasama dengan DU/DI terdiri dari kegiatan sebagai berikut; (a) BKK melakukan promosi ke DU/DI melalui surat/kunjungan langsung/internet untuk menjalin kerjasama; (b) BKK memelihara hubungan baik dengan DU/DI secara personal; (c) BKK memberikan kandidat calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI; (d) Adanya MoU kerjasama dalam bidang proses rekrutmen; (e) Adanya sinkronisasi pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan tenaga kerja DU/ DI.

4) Kegiatan Ketenagakerjaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (a) BKK membantu mengirimkan berkas lamaran pekerjaan ke perusahaan atau tempat kerja; (b) Terlaksananya rekrutmen secara rutin.

5) Membangun hubungan yang kuat dengan alumni, terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (a) BKK melakukan pendataan dan penelusuran alumni; (b) Terbentuknya ikatan alumni; (c) BKK membangun komunikasi yang intensif dengan alumni.

c. Dimensi *Output* BKK

Produk atau *output* dari BKK merupakan hasil yang dicapai dari pelaksanaan program-program yang secara ideal dapat dilakukan

oleh BKK. Indikator dari produk atau *output* dari BKK ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tersampainya informasi ketenagakerjaan kepada siswa
- 2) Siswa memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja, dapat memilih karir atau pekerjaan yang sesuai, dan memiliki keterampilan dalam mencari serta mendaftar pekerjaan
- 3) Terjalannya hubungan yang luas dan kuat dengan DU/DI
- 4) Tersalurkaninya lulusan ke dunia kerja
- 5) Terjalannya hubungan yang kuat dengan alumni

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian efektivitas manajemen Bursa Kerja Khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK N 2 Depok mempunyai referensi dari penelitian yang telah dilakukan Nihayah Oktaviani (2012) *Pelaksanaan Penyaluran Tenaga Kerja Melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK N 1 Pemalang* yang menyatakan bahwa BKK SMK Negeri 1 Pemalang memiliki peran penting dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyalurkan alumni yang membutuhkan pekerjaan, diantaranya dengan memberikan informasi lowongan kerja, membantu dalam pencarian tempat tinggal jika tempat kerja berada di luar kota, dan membantu dalam bimbingan karir yang akan ditempuh oleh alumni yang telah lulus seleksi dari perusahaan tertentu.

Selanjutnya Tegar Prakoso, Wibowo (2012) *Pengaruh Pelayanan Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Terhadap Minat Bekerja Siswa Program Keahlian Jasa Boga Di SMK N 4 Yoyakarta* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Pelayanan informasi bursa kerja khusus BKK SMK N 4

Yogyakarta kategori sangat tinggi (5,50 %), kategori tinggi (81,65 %), kategori cukup (12,84 %), dan kategori rendah 0 siswa; (2) Minat bekerja siswa program keahlian jasa boga SMK N 4 Yogyakarta kategori sangat tinggi (32,11 %), kategori tinggi (67,89 %).

Selain itu Sriati (2012) *Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa di SMK N 1 Ngawi* yang hasilnya sebagai berikut: Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Ngawi meliputi landasan pelaksanaan Bursa Kerja Khusus, tujuan didirikan Bursa Kerja Khusus di SMK, materi ajar Bursa Kerja Khusus, program kerja Bursa Kerja Khusus untuk mencapai tujuannya, peran siswa dalam peningkatan kompetensi siswa, peran guru dalam pelaksanaan Bursa Kerja Khusus, peran Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan Bursa Kerja Khusus. Sedangkan peran Bursa Kerja Khusus di SMKN 1 Ngawi dalam peningkatan kompetensi meliputi, peningkatan kompetensi kognitif, peningkatan kompetensi psikomotorik, dan peningkatan kompetensi afektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Ngawi.

Dalam penelitian lain Nirmala Adhi Yoga Pambayun (2014) *Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman* menyatakan bahwa: kinerja BKK SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa baik ditinjau dari dimensi *input*, proses dan *output* secara umum masih masuk dalam kategori rendah.

Dari keempat hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu tentang Bursa Kerja Khusus (BKK). Akan tetapi dari ketiga

penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan di teliti.

C. Kerangka berfikir

Salah satu tolak ukur keberhasilan SMK adalah seberapa besar lulusanya dapat terserap ke dalam dunia pekerjaan. Pada kenyataanya SMK belum bisa di katakan berhasil jika hanya mengantarkan siswanya mendapatkan ijazah, tetapi ada tindak lanjut setelah lulus yaitu dengan menjembatani lulusan menuju dunia industri melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah BKK.

Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi Pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja

Dengan demikian BKK sebagai salah satu pihak/lembaga/organisasi pelaksana kerja dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai sasaran dan tujuanya. Dengan kata lain pelaksana tugas dari organisasi tersebut sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Semakin sesuai dengan rencananya organisasi tersebut dikatakan efektif.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas manajemen BKK di SMK N 2 Depok Sleman sebagai berikut:

1. Bidang tugas BKK di SMK N 2 Depok Sleman

- a. Bagaimana tugas BKK dalam memberikan informasi ketenagakerjaan di lingkungan sekolah?
 - b. Bagaimana tugas BKK dalam membina hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta?
 - c. Bagaimana tugas BKK dalam menjalankan kegiatan ketenagakerjaan di lingkungan sekolah?
 - d. Bagaimana tugas BKK dalam membina hubungan dengan alumni?
 - e. Bagaimana tugas BKK dalam mengadakan bimbingan karir terhadap lulusan?
2. Bidang manajemen BKK SMK N 2 Depok Sleman
 - a. Bagaimana Perencanaan BKK SMK N 2 Depok Sleman?
 - b. Bagaimana Pengorganisasian BKK SMK N 2 Depok Sleman?
 - c. Bagaimana Pelaksanaan BKK SMK N 2 Depok Sleman?
 - d. Bagaimana Pengawasan BKK SMK N 2 Depok Sleman?
 3. Seberapa besar efektivitas manajemen BKK SMK N 2 Depok Sleman dalam membantu mempertemukan lulusan dengan industri?
 4. Apa faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan BKK di SMK N 2 Depok Sleman?
 5. Apa faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan BKK di SMK N 2 Depok Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan sesuai apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh dengan menggunakan 2 metode di atas kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada metode deskriptif ini, peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk menerangkan gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelum penulis terjun ke lapangan dan penulis tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian efektivitas manajemen BKK ini dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman. Mengambil pengelola BKK sebagai subyek penelitian. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Pemilihan SMK N 2 Depok sebagai tempat penelitian karena SMK tersebut salah satu SMK yang mempunyai BKK.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pengambilan data penelitian. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah pengurus BKK di SMK N 2 Depok Sleman yang berjumlah 4 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebagai upaya untuk memperjelas maksud dan tujuan penyusunan instrumen, maka diperlukan definisi operasional pada setiap variabelnya, antara lain sebagai berikut:

1. Tugas BKK antara lain:

- a. Memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada pelajar/siswa dan alumni yang akan memasuki lapangan kerja
- b. Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, termasuk dunia usaha dan alumni dalam pengadaan informasi ketenagakerjaan termasuk informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja
- c. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan ketengakerjaan seperti rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja /karyawan atas permintaan bantuan baik dari Depnaker/Lembaga Pemerintah atau Swasta atas bimbingan Departemen Tenaga Kerja
- d. Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha dari sekolah yang memerlukan pekerjaan
- e. Mengadakan bimbingan karir untuk lulusan pencari kerja

2. Manajemen BKK adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan guna mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan secara efektif dan efisien mungkin. Ada 4 fungsi manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Ketercapaian BKK adalah hasil dari berbagai proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan BKK.
4. Faktor pendukung dan penghambat adalah semua aspek yang mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan BKK baik faktor dari luar maupun dari dalam BKK itu sendiri.

E. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Berdasarkan metode pengumpulan data pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman angket dan dokumentasi. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, sedangkan dokumentasi sebagai data pendukung. Berikut adalah matriks pengumpulan data pada tabel 1 dan efektivitas yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen.

Tabel 1. Matriks Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sumber Data	Instrumen
1	Tugas BKK	Pengelola BKK	Angket
2	Manajemen BKK	Pengelola BKK	Angket dan Dokumentasi
3	Ketercapaian BKK	Pengelola BKK	Angket dan Dokumentasi
4	Faktor pendukung BKK	Pengelola BKK	Angket
5	Faktor penghambat BKK	Pengelola BKK	Angket

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Responden	Nomor Butir	Jumlah
1.	Tugas BKK	1) Memberikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa 2) Melakukan bimbingan karir kepada siswa 3) Menjalin hubungan dengan alumni yang telah bekerja 4) Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan 5) bekerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta	Pengelola BKK	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	23
2.	Manajemen BKK	1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan 4) Pengawasan	Pengelola BKK	24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46 1	24
3.	Faktor Pendukung BKK	1) Internal 2) Eksternal	Pengelola BKK	47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58 2	13
4.	Faktor Penghamb at BKK	1)Internal 2)Eksternal	Pengelola BKK	59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70 3	13
5.	Ketercapaian BKK	Hasil	Pengelola BKK	1,2,3,4,5,6,7,8	8
Total Butir Angket			Pengelola BKK		81

Kisi-kisi instrumen angket adalah: Efektivitas BKK (tugas, manajemen/strategi/program dan ketercapaian). Aspek yang dievaluasi adalah tugas BKK, strategi/program BKK dan ketercapaian hasil/tujuan BKK. Sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi, karena disusun dari teori yang dipakai. Setelah instrumen selesai disusun maka kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau pertimbangan ahli untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi/observasi. Digunakan teknik pengumpulan data tersebut sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subyek penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari cara menjawab menggunakan angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan angket terbuka belum ditentukan jawabanya.

Angket tertutup yang digunakan penelitian ini menggunakan model Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu selalu,

sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun pernyataan positif skornya adalah sebagai berikut.

- a) Skor 4 untuk jawaban Selalu (SL)
- b) Skor 3 untuk jawaban Sering (S)
- c) Skor 2 untuk jawaban Jarang (J)
- d) Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP)

Beberapa aspek yang akan teliti menggunakan instrumen angket adalah tugas BKK, manajemen BKK, Ketercapaian BKK, faktor pendukung dan faktor penghambat BKK.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, yang berupa dokumen dan rekaman. Rekaman merupakan gambar/tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau selain rekaman yaitu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku dan sebagainya.

Data-data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah data ketercapaian BKK dan manajemen BKK.

F. Validitas Instrumen

Instrumen berupa angket yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi, sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen

dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang disesuaikan dengan kerangka konsep dan logis berdasarkan penalaran. Validitas isi adalah validitas instrumen yang memiliki kandungan isi butir-butir item pertanyaan yang dibuat sesuai dengan topik penelitian dan bisa menggali jawaban responden sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Berdasarkan *expert judgement*, butir-butir yang ada dalam instrumen sudah menunjukkan keseluruhan isi obyek yang diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut secara rasional menurut *expert judgement* butir-butirnya telah mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang diukur. Validitas dilakukan dengan mengkonsultasikannya dengan ahli yaitu Dosen Otomotif FT UNY.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh setelah pengumpulan data yang berasal dari angket diringkas, dipisahkan kategorinya sesuai rincian masalahnya, langkah ini disebut langkah skoring. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan menggunakan skala 1 sampai 4 (baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik). Setelah langkah skoring maka selanjutnya data dirubah kedalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat, langkah ini disebut proses tabulasi. Dari tabulasi, analisis data dapat dilakukan dengan sederhana, yaitu dengan menggunakan prinsip analisis deskriptif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Sedangkan cara penyajian datanya menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Selanjutnya untuk memberikan pemaknaan terhadap skor yang dicapai maka disusun pedoman penafsiran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor terendah yang mungkin dicapai. Dalam hal ini ada 4 jawaban yang disediakan sehingga setelah dijadikan persentase skor terendahnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100 \% = 25 \%$$

2. Menghitung skor tertinggi yang mungkin dicapai. Dalam hal ini ada 4 jawaban yang disediakan sehingga setelah dijadikan persentase skor tertingginya sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100 \% = 100 \%$$

3. Menghitung selisih skor tertinggi dan terendah (skor tertinggi dikurangi skor terendah)

$$100 \% - 25 \% = 75 \%$$

4. Menentukan jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor masing-masing pernyataan. Untuk variabel tugas BKK dan Manajemen BKK jumlah kategorinya ada 4, yaitu: 4 (baik), 3 (cukup baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik). Sedangkan untuk variabel ketercapaian BKK, faktor pendukung dan faktor penghambat BKK

jumlah kategorinya ada 4, yaitu: 4 (tinggi), 3 (cukup tinggi), 2 (cukup rendah), 1 (rendah).

5. Menentukan rentangan untuk masing-masing kategori. Caranya adalah menjumlah selisih skor tertinggi dengan skor terendah dibagi banyaknya kategori, atau diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentangan} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}} \\ &= \frac{100 - 25}{4} \\ &= 18,75\% = 19 \%\end{aligned}$$

6. Menetapkan skor masing-masing kategori, dimana menurut hasil perhitungan di atas, banyaknya skor masing-masing adalah 19. Yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk Variabel tugas BKK dan manajemen BKK

Baik	= 82 – 100%
Cukup Baik	= 63 – 81%
Kurang Baik	= 44 – 62%
Tidak Baik	= 25 – 43%

- b. Untuk Variabel ketercapaian BKK, faktor pendukung dan faktor penghambat

Tinggi	= 82 – 100%
Cukup Tinggi	= 63 – 81%
Cukup Rendah	= 44 – 62%
Rendah	= 25 – 43%

7. Langkah terakhir memberikan pemaknaan atau penafsiran terhadap skor masing-masing kriteria.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMK N 2 Depok Sleman

SMK N 2 Depok Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan teknik yang dahulu bernama STM Pembangunan Yogyakarta, diresmikan tanggal 29 Juni 1972 oleh Presiden Soeharto. Masa pendidikan yang harus ditempuh adalah 4 tahun, dengan didukung dengan fasilitas penunjang yang lengkap. Setelah lulus, siswa segera dapat bekerja di sektor Industri sebagai Teknisi Industri. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Keputusan Mendikbud No. 036/O/1997, nama sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta.

Masa pendidikan hampir sama dengan SMK pada umumnya yaitu jenjang pendidikan kelas 10, 11 dan 12 dengan sistem pendidikan serupa, dengan praktik kerja industri untuk memperoleh pengalaman kerja dilaksanakan pada tahun keempat. Sedikit berbeda dengan SMK pada umumnya yang melaksanakan praktik kerja industri pada jenjang pendidikan kelas 11 atau 12. SMKN 2 Depok saat ini memiliki 11 jurusan bidang keahlian antara lain::

- a. Teknik Audio Video
- b. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (Otomotif)
- c. Teknik Permesinan
- d. Teknik Gambar Bangunan
- e. Teknik Informatika (Teknik Komputer dan Jaringan)
- f. Geologi Pertambangan

- g. Kimia Industri
- h. Kimia Analisis
- i. Teknik Otomasi Industri
- j. Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia
- k. Teknik Kendaraan Ringan

2. Gambaran Umum BKK SMK N 2 Depok Sleman

BKK di SMK N 2 Depok adalah salah satu BKK yang bekerja dan konsisten menyalurkan lulusannya ke industri di Daerah Istimewa Yogyakarta. BKK SMK N 2 Depok bekerja menyalurkan siswa SMK sebelum dan sesudah siswa tersebut lulus. Karena saat siswa pada tahun ke empat pada semester gasal akan mengikuti Praktek Industri dan Semester genap akan menjalankan magang di perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan pihak Bursa Kerja Khusus SMK N 2 Depok Sleman.

3. Struktur Organisasi BKK SMK N 2 Depok Sleman

Pengelola BKK SMK N 2 Depok terdiri dari 4 orang yang menjabat dan memiliki tugas yang berbeda dan berasal dari struktur organisasi sekolah bidang hubungan masyarakat dan hubungan industri.

Koordinator	: Drs. Totok Wisnutoro (WKS 4)
Bidang Pemagangan	: Drs. Suprihatna, M.T
Bidang Prakerin	: Sulastrri, M.Pd
Sekretaris	: Rismiyanti



Gambar 1. Struktur Organisasi BKK SMK N 2 Depok Sleman

4. Daftar Perusahaan Yang Bekerjasama

BKK SMK N 2 Depok Sleman rutin mengadakan kerjasama dengan dunia industri dan berbagai perusahaan dalam penempatan kerja lulusannya. Berikut daftar perusahaan yang rutin mengadakan kerjasama dengan pihak BKK SMK N 2 Depok:

- a. Toyota Astra Motor
- b. PT. Pama Persada Nusantara
- c. PT. Buma
- d. PT. Indominco Mandiri
- e. PT. Kijang
- f. PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
- g. PT. New Ratna Motor
- h. PT. Mattel, Jakarta
- i. PT. Asahimas Jakarta
- j. PT. Bekaert, Jakarta
- k. Ligo Group Jakarta
- l. PT. Adi Sarana Armada

- m. PT. Polytron Kudus
- n. PT. Ferron Pharmaceuticals
- o. PT. AT Indonesia
- p. PT. Astra Honda Motor
- q. PT. Astra Internasional Tbk.
- r. Nissan Diesel
- s. PT. Akebono
- t. PT. Nutrifood
- u. PT. Brantas Abipraya
- v. PT. Propan Raya
- w. PT. Panorama Group
- x. PT. Indonesia Epson Mandiri
- y. PT. Auto 2000
- z. PT. Timah
- aa. PT. Padang Bara
- bb. PT. Adhimix Precast Indonesia
- cc. PT. Mega Andalan Kalasan
- dd. Cv. Karya Hidup Sentosa
- ee. PT. Hartono Istana Teknologi
- ff. PT. Pama Persada Nusantara
- gg. PT. Attandi Mitra
- hh. PT. Unilever Indonesia Tbk.
- ii. PT. Krakatau Steel
- jj. PT. Indotruck Utama
- kk. PT. Royal Standard

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen BKK dalam menyalurkan lulusan ke dunia industri di SMK N 2 Depok Sleman. Untuk mengetahuinya maka data diperoleh dari pengelola BKK yang berjumlah 4 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai data yang diperoleh. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket langsung kepada responden.

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh setelah penelitian/hasil pengisian kuisioner/angket masih berupa data kasar, oleh sebab itu data tersebut dideskripsikan terlebih dahulu agar jelas masing-masing jenis dan jumlahnya. Sebelum dianalisis data kasar perlu diformat secara jelas untuk memudahkan ketika seseorang peneliti melakukan analisis, langkah ini disebut mempersiapkan data atau mengadministrasikan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadministrasikan data antara lain: melakukan skoring dan melakukan tabulasi. Langkah skoring dilakukan secara manual karena cara ini adalah cara menskor yang paling baik dan lebih teliti.

Setelah langkah skoring selesai maka langkah selanjutnya adalah tabulasi yang bertujuan agar data lebih mudah dibaca dan dipahami seperti menyajikan dalam bentuk tabel. Dari tabulasi analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu mencari jumlah skor maksimal, skor terendah, rata-rata, dan persentase.

1. Variabel Tugas BKK

Tugas Bursa Kerja Khusus merupakan pedoman yang dijadikan sebagai dasar acuan BKK dalam bekerja. Dalam hal ini ada lima tugas pokok BKK yang dijadikan indikator acuan dalam menjalankan perannya membantu menyalurkan lulusan ke industri. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat terlaksananya tugas BKK dengan baik, dan jawaban tidak pernah menunjukkan tingkat terlaksananya tugas BKK Tidak Baik. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator yang ada dalam tugas BKK:

a. Memberikan Informasi ketenagakerjaan kepada siswa

Tabel 4. Tabel ketercapaian tugas BKK indikator menginformasikan lowongan pekerjaan

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK menginformasikan lowongan pekerjaan kepada siswa	16	12	75,00 %	Cukup Baik
2	BKK menginformasikan kesempatan kerja dari Depnakertrans	16	10	62,50%	Kurang Baik
	Rata-Rata	16	11	68,75%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan tugas dalam menginformasikan lowongan pekerjaan kepada siswa dengan cukup baik.

b. Mengadakan bimbingan karir

Tabel 5. Ketercapaian tugas BKK indikator mengadakan bimbingan karir

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK mengadakan bimbingan materi psikotest	16	7	43,75%	Tidak Baik
2	BKK mengadakan bimbingan materi wawancara	16	7	43,75%	Tidak Baik
3	BKK mengadakan bimbingan orientasi karir kepada lulusan	16	11	68,75%	Cukup Baik
	Rata-Rata	16	8,34	52,08%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan tugas dalam mengadakan bimbingan karir dengan kurang baik.

c. Menjalin hubungan dengan alumni

Tabel 6. Ketercapaian tugas BKK indikator menjalin hubungan baik dengan alumni

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK melakukan penelusuran lulusan	16	12	75,00%	Cukup Baik
2	BKK mempunyai data lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum	16	12	75,00%	Cukup Baik
3	BKK bekerjasama dengan alumni yang telah sukses	16	13	81,25%	Cukup Baik
	Rata-Rata	16	12,34	77,08%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan tugas dalam menjalin hubungan dengan alumni dengan cukup baik.

d. Mengadakan kegiatan ketenagakerjaan

Tabel 7. Ketercapaian tugas BKK indikator mengadakan kegiatan ketenagakerjaan

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK melakukan pendaftaran tenaga kerja	16	13	81,25%	Cukup Baik
2	BKK melakukan sosialisasi ketenagakerjaan	16	12	75,00%	Cukup Baik
3	BKK mengadakan seleksi tenaga kerja	16	10	62,50%	Cukup Baik
4	BKK melakukan pengiriman tenaga kerja	16	10	62,50%	Cukup Baik
5	BKK mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman dan penempatan lulusan	16	11	68,75%	Cukup Baik
	Rata-Rata	16	11,2	70,00%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan tugas dalam mengadakan kegiatan ketenagakerjaan dengan cukup baik.

e. Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta

Tabel 8. Ketercapaian tugas BKK indikator menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK menjalin Mou dengan dunia industri	16	12	75,00%	Cukup Baik
2	Dunia industri menerima siswa SMK yang magang	16	12	75,00%	Cukup Baik
3	Dunia industri melakukan seleksi di SMK	16	13	81,25%	Cukup Baik
4	Dunia industri mengirim instruktur untuk mengajar di SMK	16	8	50,00%	Kurang Baik
5	Dunia industri menerima lulusan SMK tanpa seleksi	16	8	50,00%	Kurang Baik
6	BKK mencari lowongan kerja untuk pencari kerja	16	11	68,75%	Cukup Baik
7	BKK Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa dan internet	16	8	50,00%	Kurang Baik
8	BKK Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim ke dunia industri yang terkait Depnakertrans	16	11	68,75%	Cukup Baik
9	BKK menjalin kerjasama dengan Depnakertrans	16	14	87,50%	Baik
10	BKK melaporkan kegiatannya ke Depnakertans	16	14	87,50%	Baik
	Rata-Rata	16	11.1	69,38%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan tugas dalam Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta dengan cukup baik.

f. Ketercapaian variabel tugas BKK

Selanjutkan tabel yang menggambarkan total hasil jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tugas BKK akan dikemukakan di bawah ini. Variabel tersebut terdiri dari 23 pertanyaan dengan empat jawaban, yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Tabel 9. Ketercapaian Variabel Tugas BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Memberikan Informasi ketenagakerjaan kepada siswa	32	22	68,75%	Cukup Baik
2	Mengadakan bimbingan karir	48	25	52,08%	Kurang Baik
3	Menjalin hubungan dengan alumni	48	37	77,08%	Cukup Baik
4	Mengadakan kegiatan ketenagakerjaan	80	56	70,00%	Cukup Baik
5	Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta	160	111	69,38%	Cukup Baik
Rata-Rata		73,60	50,20	68,21%	Cukup Baik

Berdasarkan penyebaran setiap indikator dapat dilihat bahwa 4 indikator dalam variabel tugas BKK seperti informasi ketenagakerjaan, hubungan dengan alumni, kegiatan ketenagakerjaan, dan menjalin kerjasama dengan pihak luar berjalan dengan cukup baik. Sedangkan dalam hal bimbingan karir berjalan dengan kurang baik.

2. Variabel Manajemen BKK

Manajemen Bursa Kerja Khusus merupakan suatu upaya atau proses yang dijalankan BKK SMK N 2 Depok untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien mungkin dalam mencapai tujuan BKK. Dalam hal ini ada empat fungsi manajemen BKK yang dijadikan indikator dalam menjalankan proses manajemen BKK. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat terlaksananya manajemen BKK berjalan dengan baik, dan jawaban tidak pernah menunjukkan tingkat terlaksananya manajemen BKK berjalan Tidak Baik. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator yang ada dalam manajemen BKK:

a. Perencanaan BKK

Tabel 10. Tabel ketercapaian perencanaan BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Mak	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK mengadakan rapat kerja	16	12	75,00%	Cukup Baik
2	BKK mempunyai program kerja	16	14	87,50%	Baik
3	BKK mengagendakan pendataan instansi/ perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan	16	12	75,00%	Cukup Baik
4	BKK mengagendakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan	16	8	50,00%	Kurang Baik
5	BKK mengagendakan kunjungi industri	16	12	75,00%	Cukup Baik
6	BKK mengagendakan optimalisasi fasilitas sumber informasi yang ada	16	10	62,50%	Kurang Baik
7	BKK mengagendakan pendataan alumni-alumni	16	12	75,00%	Cukup Baik
	Rata-Rata	16	11,57	72,32%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan fungsi manajemen perencanaan dengan cukup baik.

b. Pengorganisasian BKK

Tabel 11. Tabel ketercapaian pengorganisasian BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK melibatkan Kepala Sekolah	16	16	100,00%	Baik
2	BKK berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan	16	16	100,00%	Baik
3	BKK melibatkan guru di sekolah	16	11	68,75%	Cukup Baik
4	BKK berkoordinasi dengan panitia prakerin tentang penempatan siswa prakerin	16	13	81,25%	Cukup Baik
5	BKK mempunyai struktur organisasi yang baik	16	12	75,00%	Cukup Baik
6	Pengurus BKK mempunyai mekanisme dan deskripsi kerja	16	13	81,25%	Cukup Baik
7	Mekanisme kerja dan deskripsi kerja sesuai dengan juknis/jutlak BKK	16	13	81,25%	Cukup Baik
Rata-Rata		16	13,42	83,93%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan fungsi manajemen pengorganisasian dengan baik.

c. Pelaksanaan BKK

Tabel 12. Tabel ketercapaian pelaksanaan BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK menghasilkan program kerja	16	13	81,25%	Cukup Baik
2	BKK menjalankan program kerjanya	16	13	81,25%	Cukup Baik
3	BKK mengadakan pendataan instansi/ perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan	16	13	81,25%	Cukup Baik
4	BKK mengadakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan	16	12	75,00%	Cukup Baik
5	BKK mengadakan kunjungi industri	16	14	87,50%	Baik
6	BKK mengadakan optimalisasi fasilitas sumber informasi yang ada	16	14	87,50%	Baik
7	BKK mengadakan pendataan alumni-alumni	16	12	75,00%	Cukup Baik
	Rata-Rata	16	13	81,25%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan fungsi manajemen pelaksanaan dengan cukup baik.

d. Pengawasan BKK

Tabel 13. Tabel ketercapaian pengawasan BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK mengevaluasi kinerjanya	16	14	87,50%	Baik
2	BKK Membuat Laporan Kegiatan BKK untuk sekolah dan Depnakertrans	16	13	81,25%	Cukup Baik
Rata-Rata		16	13,5	84,38%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan fungsi manajemen pengawasan dengan baik.

e. Ketercapaian variabel manajemen BKK

Selanjutkan tabel yang menggambarkan total hasil jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel manajemen BKK akan dikemukakan di bawah ini. Variabel tersebut terdiri dari 23 pertanyaan dengan empat jawaban, yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Tabel 14. Ketercapaian Variabel Manajemen BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Perencanaan BKK	112	81	72,32%	Cukup Baik
2	Pengorganisasian BKK	112	94	83,93%	Baik
3	Pelaksanaan BKK	112	91	81,25%	Cukup Baik
4	Pengawasan BKK	32	27	84,38%	Baik
Rata-Rata		92	73,25	79,62%	Cukup Baik

Berdasarkan penyebaran setiap indikator dapat dilihat bahwa 2 indikator dalam variabel manajemen BKK seperti perencanaan BKK dan Pelaksanaan BKK berjalan cukup baik. Selanjutnya 2 indikator lainnya seperti pengorganisasian BKK dan pengawasan BKK berjalan dengan baik.

Selain itu berdasarkan angket terbuka yang dijadikan instrumen penelitian terdapat beberapa jawaban dari responden terhadap strategi yang dijalankan BKK antara lain:

- 1) Meningkatkan komunikasi antara BKK, dunia industri dan alumni
- 2) Menyiapkan data alumni dan calon alumni yang siap bekerja
- 3) Mencari lowongan pekerjaan di industri sebanyak mungkin
- 4) Mengadakan seleksi di instansi sekolah oleh user
- 5) Membantu alumni yang lolos seleksi dalam penempatan dan pemberangkatan di tempat kerja

3. Variabel Ketercapaian BKK

Ketercapaian BKK disini adalah hasil dari proses yang dijalankan BKK terkait tugasnya dalam kegiatan ketenagakerjaan dan penyaluran lulusan ke dunia industri. Tabel yang menggambarkan hasil jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel ketercapaian BKK akan dikemukakan di bawah ini. Variabel tersebut terdiri dari 8 pertanyaan dengan empat jawaban yang tiap-tiap pertanyaan berbeda jawabanya menyesuaikan substansi yang ada.

Tabel 15. Data Variabel Ketercapaian BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Partisipasi siswa terhadap informasi ketenagakerjaan BKK	16	16	100,00 %	Tinggi
2	Career day dilaksanakan	16	12	75,00 %	Cukup Tinggi
3	Siswa yang memanfaatkan bimbingan karir BKK	16	12	75,00 %	Cukup Tinggi
4	Jumlah alumni yang terdata di database BKK	16	10	62,50 %	Cukup Rendah
5	Jumlah alumni yang masih aktif bekerjasama dengan BKK	16	8	50,00 %	Rendah
6	Jumlah perusahaan yang bekerjasama dengan BKK	16	12	75,00 %	Cukup Tinggi
7	Jumlah perusahaan yang di tempati lulusan SMK	16	16	100,00 %	Tinggi
8	Persentase lulusan yang diterima melalui BKK	16	12	75,00 %	Cukup Tinggi
	Rata-Rata	16	12,25	76,56%	Cukup Baik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan hasil ketercapaian BKK dalam kategori cukup baik. Selain itu BKK tahun ajaran ini telah mampu menyalurkan 167 calon lulusan menuju dunia industri.

4. Variabel Faktor Pendukung BKK

Faktor pendukung merupakan proses yang mendukung dan memperlancar kerja dari BKK. Dalam hal ini ada dua jenis faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat faktor pendukung kerja BKK dengan tinggi, dan jawaban tidak pernah menunjukkan tingkat faktor pendukung kerja BKK rendah. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator faktor pendukung BKK:

a. Faktor internal

Tabel 16. Ketercapaian indikator faktor internal dari variabel faktor pendukung BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Pengurus BKK dapat bekerjasama dengan baik	16	14	87,50 %	Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	16	14	87,50 %	Tinggi
3	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggaranya BKK	16	16	100 %	Tinggi
Rata-Rata		16	14,67	91,67%	Tinggi

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang ada di lingkungan internal masuk dalam kategori tinggi.

b. Faktor eksternal

Tabel 17. Ketercapaian indikator faktor eksternal dari variabel faktor pendukung BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Guru dan karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	16	16	100 %	Tinggi
2	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	16	12	75 %	Cukup Tinggi
3	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	16	10	62,50 %	Cukup Rendah
4	Industri terkait bekerjasama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	16	12	75 %	Cukup Tinggi
5	Industri terkait memberi informasi lowongan pekerjaan	16	12	75 %	Cukup Tinggi
6	Industri terkait mengakui kualitas SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	16	13	81,25 %	Cukup Tinggi
7	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	16	14	87, 50 %	Tinggi
8	Depnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK	16	9	56,25%	Cukup Rendah
9	Depnakertrans memberikan bimbingan terhadap pengurus BKK	16	12	75%	Cukup Tinggi
	Rata-Rata	16	12,22	76,39%	Cukup Tinggi

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang ada di lingkungan eksternal masuk dalam kategori cukup tinggi.

c. Ketercapaian variabel faktor pendukung BKK

Selanjutkan tabel yang menggambarkan total hasil jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel faktor pendukung BKK akan dikemukakan di bawah ini. Variabel tersebut terdiri dari 12 pertanyaan dengan empat jawaban, yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Tabel 18. Ketercapaian variabel faktor pendukung BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Faktor Internal	48	44	91,67%	Tinggi
2	Faktor Eksternal	144	110	76,39%	Cukup Tinggi
Rata-Rata		96	77	80,21%	Cukup Tinggi

Setelah disatukan dapat disimpulkan bahwa daya dukung yang dimiliki BKK SMK N 2 Depok dalam lingkungan internal tinggi dan daya dukung dalam lingkungan eksternal cukup tinggi.

Selain itu berdasarkan angket terbuka yang dijadikan instrumen penelitian terdapat beberapa jawaban dari responden terhadap faktor pendukung dari BKK antara lain:

- 1) Keberadaan BKK sangat di dukung oleh masyarakat sekolah yang ada
- 2) BKK dibina oleh Dinakertrans
- 3) Sekolah memberi fasilitas yang mendukung seperti ruangan yang baik, internet, telepon, faxes dll
- 4) Alumni aktif berkomunikasi dengan BKK
- 5) Dunia industri aktif bekerjasama dengan BKK

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan proses yang menghambat dan mengganggu kerja dari BKK. Dalam hal ini ada dua jenis faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jawaban selalu menunjukan bahwa tingkat penghambat kerja BKK tinggi dan jawaban tidak pernah menunjukan tingkat penghambat kerja BKK rendah. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator faktor penghambat BKK:

a. Faktor internal

Tabel 19. Ketercapaian indikator faktor internal dari variabel faktor penghambat BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Pelaksanaan BKK di SMK, tidak didukung Kepala Sekolah	16	4	25,00 %	Rendah
2	Pengelolaan pengurus BKK kurang lancer	16	6	37,50 %	Rendah
3	Deskripsi kerja yang tercantum dalam panduan BKK tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pengurus BKK	16	7	43,75 %	Rendah
Rata-Rata		16	5,67	35,41 %	Rendah

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat yang ada di lingkungan internal masuk dalam kategori rendah.

b. Faktor eksternal

Tabel 20. Ketercapaian indikator faktor eksternal dari variabel faktor penghambat BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Penyampaian informasi lowongan kerja kepada alumni mengalami kesulitan	16	7	43,75 %	Rendah
2	Tim seleksi kesulitan untuk menentukan penyaringan sesuai dengan jurusan siswa	16	7	43,75 %	Rendah
3	Antusias siswa rendah terhadap informasi dari BKK	16	7	43,75 %	Rendah
4	Alumni yang belum bekerja malu memberikan informasi kepada BKK	16	7	43,75 %	Rendah
5	Alumni yang sudah berhasil tidak memberikan informasi kepada BKK	16	5	31,25 %	Rendah
6	BKK kesulitan mendapatkan informasi lowongan kerja dari alumni yang sudah bekerja	16	8	50,00 %	Cukup Rendah
7	BKK kesulitan mendapatkan informasi lowongan kerja dari industri terkait	16	8	50,00 %	Cukup Rendah
8	Ada penyimpangan penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam hal jumlah	16	8	50,00 %	Cukup Rendah
9	Ada penyimpangan penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam hal kualitas lulusan	16	8	50,00 %	Cukup Rendah
Rata- Rata		16	7,22	45,14 %	Cukup Rendah

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat yang ada di lingkungan eksternal masuk dalam kategori cukup rendah.

c. Ketercapaian variabel faktor penghambat BKK

Selanjutnya tabel yang menggambarkan total hasil jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel faktor penghambat BKK akan dikemukakan di bawah ini. Variabel tersebut terdiri dari 12 pertanyaan dengan empat jawaban, yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Tabel 21. Ketercapaian variabel faktor penghambat BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Faktor Internal	48	17	35,41 %	Rendah
2	Faktor Eksternal	144	65	45,14 %	Cukup Rendah
Rata-Rata		96	41	42,71%	Rendah

Setelah disatukan dapat disimpulkan bahwa daya hambat yang dimiliki BKK SMK N 2 Depok dalam lingkungan internal rendah dan daya hambat dalam lingkungan eksternal cukup rendah.

Selain itu berdasarkan angket terbuka yang dijadikan instrumen penelitian terdapat beberapa jawaban dari responden terhadap faktor penghambat BKK antara lain:

- 1) Minimnya lowongan pekerjaan bagi wanita
- 2) Menghubungi beberapa alumni yang belum bekerja (komunikasi kurang lancar dengan beberapa alumni)

- 3) Tidak sesuainya beberapa lowongan pekerjaan dengan kompetensi yang ada di SMK
- 4) Krisis yang menimpa dunia industri (contoh industri batubara dan pertambangan)
- 5) Pengaruh keadaan dunia industri yang lesu

6. Penyajian Data

Berdasarkan dari data hasil penelitian dan pengolahan data seperti di atas meliputi tugas BKK, Manajemen BKK, Ketercapaian BKK, faktor pendukung BKK dan faktor penghambat BKK dapat diperoleh hasil kriteria tiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Deskripsi Penilaian Variabel

No	Variabel	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Tugas BKK	92	62,75	68,21%	Cukup Baik
2	Manajemen BKK	92	83,25	79,62%	Cukup Baik
3	Ketercapaian BKK	32	24,50	76,56%	Cukup Baik
4	Faktor Pendukung BKK	48	38,50	80,21%	Cukup Tinggi
5	Faktor Penghambat BKK	48	20,50	42,70%	Rendah

Dari hasil analisis kriteria efektivitas manajemen BKK diperoleh hasil persentase yang digolongkan berdasarkan 5 variabel seperti di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Tugas BKK, berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase 68,21%
- b. Manajemen BKK, berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase 79,62%

- c. Tugas ketercapaian BKK, berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase 76,56%
- d. Faktor Pendukung berada pada kategori Cukup tinggi dengan persentase 80,21%
- e. Faktor Penghambat, berada pada kategori Rendah dengan persentase 42,70%

Selain itu akan disajikan beberapa data kualitatif yang berasal dari angket terbuka, antara lain:

a. Strategi BKK

Strategi BKK dalam mengoptimalkan kinerjanya antara lain:

- 1) Meningkatkan komunikasi antara BKK, dunia industri dan alumni
- 2) Menyiapkan data alumni dan calon alumni yang siap bekerja
- 3) Mencari lowongan pekerjaan di industri sebanyak mungkin
- 4) Mengadakan seleksi di instansi sekolah oleh user
- 5) Membantu alumni yang lolos seleksi dalam penempatan dan pemberangkatan di tempat kerja

b. Faktor Pendukung BKK

- 1) Keberadaan BKK sangat didukung oleh masyarakat sekolah yang ada
- 2) BKK dibina oleh Dinakertrans
- 3) Sekolah memberi fasilitas yang mendukung seperti ruangan yang baik, internet, telepon, faks dll
- 4) Alumni aktif berkomunikasi dengan BKK
- 5) Dunia industri aktif bekerjasama dengan BKK

c. Faktor Penghambat BKK

- 1) Minimnya lowongan pekerjaan bagi wanita
- 2) Menghubungi beberapa alumni yang belum bekerja (komunikasi kurang lancar dengan beberapa alumni)
- 3) Tidak sesuainya beberapa lowongan pekerjaan dengan kompetensi yang ada di SMK
- 4) Krisis yang menimpa dunia industri (contoh industri batubara dan pertambangan)
- 5) Pengaruh keadaan dunia industri yang lesu

C. Pembahasan

1. Aspek Tugas BKK

Hasil Penelitian deskriptif menunjukan bahwa tugas BKK yang dijalankan BKK berjalan dengan cukup baik (68,21%). Hal ini berarti BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman telah menjalankan tugasnya dalam membantu menyalurkan lulusan anak didiknya ke dunia industri secara optimal sesuai dengan petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus.

Pada lembar instrumen penelitian tugas BKK beberapa indikator seperti memberikan Informasi ketenagakerjaan kepada siswa, menjalin hubungan dengan alumni, mengadakan kegiatan ketenagakerjaan, menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta berjalan dengan cukup baik. Sedangkan dalam hal bimbingan karir yang dilakukan BKK kurang baik.

BKK telah menjalankan dengan cukup baik (68,75%) terkait penyebaran informasi kepada siswa jika ada lowongan pekerjaan

yang diterima oleh pihak BKK dari dunia industri. Namun BKK jarang mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari Depnakertrans/Dinsosnakertrans sehingga BKK jarang melakukan penyebaran informasi lowongan pekerjaan dari Depnakertrans/Dinsosnakertrans.

BKK juga memiliki hubungan yang cukup baik (77,08%) dengan beberapa pihak alumni yang berada di dunia industri/dunia kerja. BKK melakukan penelusuran terhadap lulusan yang telah bekerja maupun yang belum bekerja. BKK juga mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak alumni yang telah sukses di dunia industri/dunia kerja berupa pengiriman lulusan tenaga kerja dan terkait informasi ketenagakerjaan.

Dalam kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di lingkungan sekolah BKK telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik (70,00%). BKK sering melakukan kegiatan pendaftaran lowongan pekerjaan jika ada permintaan tenaga kerja dan disertai dengan sosialisasi ketenagakerjaan. BKK juga sering mengadakan seleksi tenaga kerja bersama pihak industri di lingkungan sekolah. Setelah siswa/lulusan diterima di dunia industri pihak BKK melakukan verifikasi dan pengiriman tenaga kerja ke pihak industri terkait.

BKK dalam menjalankan tugasnya membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri juga didukung dengan cukup banyaknya pihak industri/dunia kerja yang menjadi mitra dalam penyaluran lulusan. Dunia industri juga beberapa kali mengirim instrukturnya untuk mengadakan pelatihan di SMK. Dalam hal penyaluran lulusan

BKK juga mencari informasi lowongan pekerjaan lewat internet dan membuat *leaflet* tenaga kerja ke dunia industri.

Terkait garis koordinasi dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini Depnakertrans/Dinsosnakertrans BKK juga telah menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik. BKK selalu melaporkan kegiatannya ke pihak Depnakertrans/Dinsosnakertrans maupun terkait penyaluran lulusan ke dunia industri.

Namun dalam hal bimbingan karir terhadap lulusan/siswa yang siap bekerja tugas BKK berjalan dengan kurang baik (52,08%). BKK kurang memiliki terobosan dalam hal mempersiapkan atau membimbing siswanya yang akan menuju dunia kerja. Hal ini terlihat karena BKK jarang melakukan bimbingan/persiapan siswa dalam menghadapi seleksi lowongan pekerjaan materi psikotest dan wawancara.

2. Aspek Manajemen BKK

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan berupa merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dengan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini fungsi manajemen diterapkan dalam pengelolaan BKK di SMK N 2 Depok Sleman.

Hasil Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen BKK yang dijalankan BKK SMK N 2 Depok Sleman berjalan dengan cukup baik (79,62%). Hal ini berarti BKK SMK Negeri

2 Depok Sleman telah menjalankan fungsi manajemen dalam membantu menyalurkan lulusan anak didiknya ke dunia industri secara optimal.

Pada lembar instrumen penelitian manajemen BKK beberapa indikator seperti perencanaan BKK dan pelaksanaan BKK berjalan dengan cukup baik sedangkan indikator pengorganisasian dan pengawasan BKK berjalan dengan baik.

Dalam pengelolaanya BKK mengadakan rapat kerja yang dihadiri oleh pengurus BKK untuk membahas masalah-masalah yang ditemui dalam kerja BKK dan jika ada perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja. Di awal periode tahun ajar pendidikan BKK juga membuat program kerja dan membuat rencana-rencana/strategi yang akan dijalankan dalam satu periode kedepan. Dalam hal ini juga dimungkinkan BKK melakukan terobosan-terobosan terbaru jika diperlukan dalam pembuatan program kerja menyesuaikan kebutuhan yang ada di lapangan.

Dalam menjalankan roda kepengurusan BKK juga menjalin koordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. BKK menjalin koordinasi yang baik dengan kepala sekolah dalam menentukan program kerja yang akan dijalankan BKK, dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan dan dalam pengevaluasian kinerja BKK. Selain itu BKK juga menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru-guru di sekolah terutama dalam hal praktik Industri (PKL). Dalam lingkup pengurus BKK juga terjalin koordinasi yang baik karena sudah terdapat struktur organisasi yang dilengkapi dengan

mekanisme kerja dan deskripsi kerja yang dapat dijalankan oleh pengurus BKK dengan baik.

Dalam menggerakan dan pelaksanaan dari perencanaan BKK berjalan dengan cukup baik (81,25%). BKK telah mengadakan kegiatan ketenagakerjaan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan tugas BKK dan dilengkapi dengan sarana penunjang yang memadai seperti ruangan sekretariat yang baik dilengkapi dengan internet, perangkat telepon yang aktif, email yang aktif serta mading informasi BKK yang di*update* jika ada perkembangan terbaru.

Di akhir periode tahun ajaran pendidikan BKK juga mengadakan rapat evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi selama setahun terakhir. Hasil dari evaluasi juga dibukukan dan dibahas dengan kepala sekolah dalam rapat pengurus sekolah. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dan pandangan bagi langkah-langkah dan apa yang akan dijalankan oleh BKK dalam satu tahun kedepan.

3. Aspek Ketercapaian BKK

Ketercapaian adalah hasil yang didapatkan setelah beberapa upaya dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini adalah ketercapaian yang didapatkan oleh BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri setelah berbagai upaya dan manajemen yang dijalankan oleh pengurus BKK. Ketercapaian yang didapatkan oleh SMK N 2 Depok dalam menjalankan tugasnya berjalan cukup baik (76,56%).

Dalam hal penyebaran informasi terhadap perkembangan terbaru dunia ketenagakerjaan atau lowongan pekerjaan yang dijalankan BKK dapat direspon dengan cukup baik oleh siswa-siswi SMK. Partisipasi dari siswa-siswi terhadap informasi dunia kerja dari BKK cukup tinggi. Terlihat dari aktifnya beberapa siswa-siswi yang mengkonfirmasi ke pengurus BKK jika terdapat lowongan pekerjaan ataupun informasi dunia kerja terbaru.

Meskipun pengurus BKK kurang melakukan terobosan-terobosan dalam menyiapkan siswa-siswinya menghadapi seleksi masuk lowongan pekerjaan tapi para siswa-siswi SMK N 2 Depok Sleman cukup aktif dalam memanfaatkan bimbingan karir di BKK. Banyak siswa-siswi yang bergerak aktif merespon dan mencari tahu perkembangan dunia kerja di BKK.

Dalam hal pendataan alumni *database* lulusan kinerja BKK cukup rendah karena dalam awal pendirian BKK pengelolaan administrasi lulusan masih kurang tertata namun akhir-akhir ini sudah membaik. Jumlah alumni yang masih menjalin kerjasama dengan BKK rendah jika dibandingkan dengan jumlah alumni. Namun dari beberapa alumni yang aktif menjalin kerjasama dengan BKK terjalin cukup efektif karena sebagian ada yang berada di perusahaan-perusahaan ternama dan yang membutuhkan jumlah tenaga kerja cukup banyak serta aktif menjalin komunikasi.

Cukup banyak pelaku dunia kerja atau dunia industri yang aktif dan rutin menjalin kerjasama dengan pihak BKK SMK N 2 Depok Sleman. Terdapat sekitar 50 perusahaan lokal maupun nasional

pelaku dunia industri yang selalu menginformasikan permintaan tenaga kerja ke pihak BKK SMK N 2 Depok Sleman. BKK juga menyalurkan lulusan ke industri menyesuaikan permintaan dan perkembangan yang ada tergantung keadaan terbaru. Sehingga jumlah lulusan SMK N 2 Depok yang tersalur dan terserap ke dunia industri cukup tinggi dari berbagai perusahaan besar maupun sedang.

Persentase lulusan yang diterima di dunia kerja melalui BKK cukup tinggi. Setiap tahun BKK mampu menyalurkan ratusan lulusan ke industri ke berbagai perusahaan lokal maupun nasional sesuai permintaan pasar. Untuk tahun ini BKK telah menyalurkan 168 calon lulusan ke dunia industri. Namun tak semua lulusan dapat tersalurkan dunia kerja/dunia industri karena ada beberapa lulusan yang memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi daripada mengikuti informasi ketenagakerjaan dari pihak BKK.

4. Aspek Faktor Pendukung BKK

Hasil Penelitian deskriptif menunjukan bahwa variabel faktor pendukung BKK SMK N 2 Depok Sleman cukup tinggi. Hal ini berarti BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman telah mendapatkan dukungan yang cukup baik dari berbagai pihak terkait dalam menjalankan tugas dan peranya sebagai penyalur lulusan ke dunia industri.

Dalam lingkup internal BKK mendapatkan dukungan yang baik (91,67%) dari kepala sekolah dan juga didukung dengan baiknya koordinasi dari pengurus-pengurus BKK dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Pengurus BKK dapat menjalankan deskripsi dan

mekanisme kerja masing-masing yang menunjang lancarnya pengelolaan dalam lingkup BKK.

Sedangkan dalam lingkup eksternal BKK mendapatkan dukungan yang cukup baik (76,39%) dalam menjalankan tugas dan kerjanya. Dari pihak guru-guru maupun karyawan sekolah selain pengurus BKK juga aktif membantu kerja BKK dalam menyampaikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa-siswi. Dari pihak alumni yang berada di dunia industri juga mendukung kerja dari BKK dengan membantu menyampaikan informasi ketenagakerjaan terbaru kepada pihak BKK. Industri terkait juga aktif menyampaikn informasi lowongan pekerjaan sehingga pihak BKK hampir tidak pernah kesulitan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia industri. Hal ini juga dilengkapi dengan kualifikasi kerja yang dibutuhkan beserta penempatan kerjanya. Selain itu pihak industri juga telah mengakui kualitas lulusan SMK N 2 Depok Sleman sehingga tidak ada keraguan dari pihak industri dalam mencari tenaga kerja dari lingkungan SMK N 2 Depok Sleman. Dari dinas terkait seperti Depnakertrans/ dinsosnakertrans juga mendukung kerja dari BKK dengan memberikan bimbingan dan mengevaluasi jalanya penyaluran tenaga kerja di SMK N 2 Depok Sleman.

BKK juga didukung dengan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. BKK memiliki ruang sekretariat yang representatif dilengkapi dengan komputer, printer, fax, internet, AC, dimana itu sangat menunjang kerja dari pengurus BKK SMK N 2 Depok Sleman.

5. Aspek Faktor Penghambat BKK

Hasil Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa variabel faktor penghambat BKK SMK N 2 Depok Sleman rendah. Hal ini menunjukkan BKK SMK Negeri 2 Depok Sleman hampir tidak menemui hambatan dalam menjalankan tugasnya dan juga dapat mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri.

Dalam lingkup internal BKK hampir tidak menemui hambatan-hambatan yang berarti karena dari pengurus BKK dapat menjalankan deskripsi dan mekanisme kerja dengan baik. Koordinasi dengan pihak kepala sekolah juga berjalan dengan lancar dalam berbagai hal tentang kegiatan ketenagakerjaan di lingkungan sekolah.

Sedangkan dalam lingkup eksternal BKK mendapatkan hambatan yang cukup rendah, hal ini menunjukkan pihak BKK hampir tidak menemui hambatan dalam menjalankan kerjanya dari pihak eksternal atau BKK dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui. Dalam mekanisme kerjanya untuk menyalurkan informasi kepada siswa-siswi maupun lulusan berjalan baik karena BKK telah memiliki mading pusat informasi yang terupdate jika ada informasi terbaru dari dunia industri yang diterima pihak BKK. Hal ini juga didukung dengan aktifnya partisipasi siswa-siswa maupun lulusan dalam merespon informasi yang diberikan oleh pihak BKK. Dari pihak alumni yang telah bekerja juga masih ada beberapa yang aktif menginformasikan perkembangan dunia industri kepada BKK termasuk lowongan pekerjaan dari perusahaan tertentu. Dalam hal

teknis ketenagakerjaan seperti seleksi lowongan pekerjaan disekolah juga mendapatkan dukungan yang baik dari pihak industri. Jumlah permintaan tenaga kerja yang diterima pihak BKK dari dunia industri juga selalu terpenuhi oleh lulusan SMK. Kualitas dan kualifikasi lulusan BKK yang tersalur ke dunia kerja atau dunia industri juga telah sesuai dengan kebutuhan perkembangan.

Namun dari angket terbuka yang dijadikan instrumen penelitian terdapat hambatan-hambatan yang muncul antara lain masih minimnya permintaan pekerjaan untuk lulusan puteri dari dunia industri padahal cukup banyak siswi di SMK N 2 Depok Sleman. Selain itu akhir-akhir ini perkembangan industri mulai lesu seiring meningkatnya nilai dolar terhadap rupiah khususnya dalam industri pertambangan dan batubara. Lesunya dunia industri dibidang pertambangan dan batubara tentu berdampak terhadap SMK N 2 Depok Sleman karena sekolah memiliki jurusan bidang keahlian yang terkait seperti Geologi Pertambangan dan Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia. Krisis dan lesunya dunia industri bidang pertambangan dan batubara membuat perusahaan mitra kerja BKK SMK N 2 Depok Sleman seperti PT. BUMA yang mulai mengurangi permintaan tenaga kerja padahal penawaran jumlah lulusan tenaga kerja dari SMK tetap. Sehingga hal ini memunculkan perbandingan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas BKK SMK N 2 Depok Sleman dalam membantu menyalurkan lulusan menuju dunia industri berjalan cukup baik (68,21%). Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan dunia ketenagakerjaan diadakan di lingkungan sekolah antara lain: penyampaian informasi ketenagakerjaan kepada siswa-siswi, bekerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah-swasta, bekerjasama dengan alumni yang ada di industri, mengadakan bimbingan karir terhadap siswa-siswi dan mengadakan kegiatan ketenagakerjaan di sekolah.
2. Manajemen BKK SMK N 2 Depok telah dikelola dengan cukup baik (79,62%). Pengurus BKK SMK N 2 Depok Sleman telah menjalankan fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam menjalankan kerjanya pengurus BKK juga telah menjalankan mekanisme dan deskripsi kerja yang sesuai sehingga dalam menjalankan roda organisasi tidak ada saling tindih tanggung jawab. Adapun strategi yang dilakukan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan menuju dunia industri antara lain: meningkatkan komunikasi antara BKK, dunia industri dan alumni, menyiapkan data alumni dan calon alumni yang siap bekerja, mencari lowongan pekerjaan di industri sebanyak mungkin, mengadakan

seleksi di instansi sekolah oleh *user*, membantu alumni yang lolos seleksi dalam penempatan dan pemberangkatan di tempat kerja

3. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat ketercapaian BKK SMK N 2 Depok Sleman dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri cukup tinggi (76,56%). BKK telah mampu menyalurkan lulusan ke berbagai dunia kerja atau dunia industri baik lokal maupun nasional. BKK juga telah memiliki mitra yang baik dengan berbagai perusahaan dalam hal penyaluran lulusan. Sehingga BKK selalu dapat memenuhi permintaan tenaga kerja dari industri baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun lesunya beberapa dunia industri seperti industri tambang akhir-akhir ini mulai mempengaruhi penempatan lulusan yang dilakukan oleh BKK.
4. Faktor pendukung BKK SMK N 2 Depok Sleman dalam menjalankan tugasnya antara lain: keberadaan BKK sangat didukung oleh masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) BKK dibina oleh Dinakertrans, sekolah memberi fasilitas (ruangan, internet, telepon, faks dll) yang mendukung, alumni aktif berkomunikasi dengan BKK dan dunia industri aktif bekerjasama dengan BKK.
5. Faktor penghambat BKK SMK N 2 Depok Sleman dalam menjalankan tugasnya antara lain: minimnya lowongan pekerjaan bagi wanita, beberapa alumni yang belum bekerja sulit dihubungi, tidak sesuainya beberapa lowongan pekerjaan dengan kompetensi yang ada di SMK, krisis yang menimpa dunia industri (contoh industri batubara dan pertambangan), pengaruh keadaan dunia industri yang lesu.

B. Implikasi

1. Dengan menjalankan tugas-tugas BKK dengan baik maka ketercapaian BKK akan semakin meningkat, karena tugas yang diberikan kepada BKK berkaitan dengan ketercapaian BKK.
2. Manajemen BKK yang dikelola dengan baik sesuai fungsi manajemen akan meningkatkan ketercapaian BKK, karena dengan menggunakan prinsip manajemen yang sesuai jalannya lembaga atau organisasi akan lebih terarah sesuai tujuan.
3. Ketercapaian dari tujuan BKK berkaitan dengan tugas BKK yang terpenuhi dan pengelolaan BKK yang baik. BKK yang menjalankan tugas dan dikelola dengan baik akan menghasilkan ketercapaian yang diharapkan.
4. Faktor pendukung BKK dapat meningkatkan kinerja dari BKK. Sehingga BKK perlu mendapatkan dukungan yang optimal sehingga ketercapaian dari BKK akan meningkat.
5. Faktor penghambat BKK dapat mengurangi kinerja dari BKK. Sehingga BKK perlu mengatasi hambatan-hambatan yang ada sehingga ketercapaian dari BKK akan meningkat.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sekolah harapannya mampu mengoptimalkan kinerja dari BKK yang merupakan tempat mempertemukan lulusan dengan dunia kerja/dunia industri. Karena keberhasilan Sekolah Menengah

Kejuruan diukur salah satunya dari banyaknya lulusan yang terserap ke dunia industri.

2. Sekolah perlu meningkatkan peran BKK dalam mewujudkan tujuan sekolah. BKK yang dikelola dengan baik akan meningkatkan ketercapaian BKK dan juga meningkatkan kinerja sekolah dalam menciptakan lulusan yang bekerja.
3. Sekolah hendaknya memberikan dukungan yang baik terhadap pengelolaan BKK. Karena dukungan yang baik dari berbagai pihak akan membantu kinerja BKK dalam menjalankan tugasnya.
4. Sekolah hendaknya berperan aktif dalam mengatasi hambatan-hambatan dari BKK yang bisa ditangani. Karena hambatan yang mengganggu BKK dapat mengurangi kinerja dari BKK.
5. Pihak BKK lebih aktif dalam membuat kebijakan-kebijakan atau terobosan-terobosan terbaru sesuai perkembangan yang ada, sehingga jalanya BKK tidak stagnan dan ada inovasi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan cetakan pertama. Bandung: PT. Remaja Rsodakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, & Lia Yuliana. (2008). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media & FIP UNY.
- Handayaniingrat, Soewarno. (1994). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV.Haji Masagung.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai. Jakarta: Grasindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Malayu, S.P. Hasibuan. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. cetakan kesembilan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nihayah Oktaviani. (2012). Pelaksanaan Penyaluran Tenaga Kerja Melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK N 1 Pemalang. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nirmala Adhi Yoga Pambayun (2014) Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ndraha, Taliziduhu. (1999). Pengantar Teori Pengembangan Sumber daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (1989). Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1990). Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang . Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 tentang Pendidikan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1993). Mendikbud dan Menaker No. 076/ U/ 1993 dan No. Kep.215/MEN/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Pemanduan Penyelenggara Bursa Kerja di Satuan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. (2003). Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. (2003). Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Kerja Dalam Negeri No.KEP-49/D.PPTKDN/VI/2003 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. (2003). Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Kerja Dalam Negeri No.KEP-49/D.PPTKDN/VI/2003 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. (2004). Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Kerja Dalam Negeri No. KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang Mekasime Kerja Bursa Keja Khusus. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sriati .(2012). Peran Bursa kerja Khusus Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa SMK N 1 Ngawi. Universitas Sebelas Maret

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Tegar Prakoso, Wibowo. (2012). Pengaruh Pelayanan Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Terhadap Minat Bekerja Siswa Program Keahlian Jasa Boga Di SMK N 4 Yoyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Terry, George R. (2000). *Principles of Management* Alih Bahasa Winardi. Bandung: Bumi Aksara

republika.co.id.(2014)

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nekbam-bps-lulusan-smk-paling-banyak-menganggur> diakses 10 januari 2014, pukul 08.30 WIB



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERMOHONAN PEMBIMBING PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/01-00

27 Maret 2008

Kepada Yth : Bapak Drs. Sudiyanto, M. Pd.
Calon Pembimbing Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi

Sehubungan dengan rencana Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa (terlampir) mohon dengan hormat untuk memberikan masukan dan menjadi pembimbing Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Zaenul Bahar
NIM : 10504241033
Kelas : A2
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
No. Telp/HP. : 085642571517

Judul PA/TAS : Efektifitas manajemen Bursa Kerja Khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK N 2 Depok

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Yang Membuat,

Kaprodi Diknik Otomotif

Noto Widodo, M.Pd.

NIP. 19511101 197503 1 004

Buat Rangkap 3 :

1. Untuk Mahasiswa
2. Arsip Prodi S1 Diknik Otomotif
3. Untuk Dosen Pembimbing

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:


Nama : Akhmad Zaenul Bahar
NIM : 10504241033
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus Dalam
Membantu Menyalurkan Lulusan Ke Industri Di SMK N 2
Depok

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi
terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2015

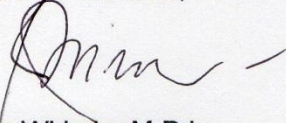
Pemohon,



Akhmad Zaenul Bahar
NIM. 10504241033

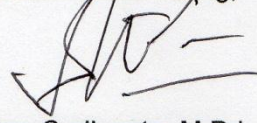
Mengetahui,

Kaprodi P.T. Otomotif,



Drs. Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Dosen Pembimbing,



Drs. Sudiyanto, M.Pd.
NIP. 19540221 198502 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bambang Sulistyo, S.Pd.,M.Eng.
NIP : 19800513 200212 1 002
Jabatan : Dosen FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Akhmad Zaenul Bahar
NIM : 10504241033
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK)
Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di
SMK N 2 Depok

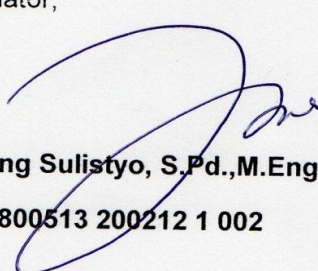
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Validator,


Bambang Sulistyo, S.Pd.,M.Eng.
NIP. 19800513 200212 1 002

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Akhmad Z.aenui Bahar

NIM : 10504241033

Judul TAS : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK N 2 Depok

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain :	Instrumen ini sudah dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian

Yogyakarta, Februari 2015

Validator,

Bambang Sulisty, S.Pd.,M.Eng.
NIP. 19800513 200212 1 002

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Ibnu Siswanto, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

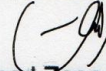
Nama : Akhmad Zaenul Bahar
NIM : 10504241033
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus Dalam
Membantu Menyalurkan Lulusan Ke Industri Di SMK N @
Depok

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi
terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi
instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2015

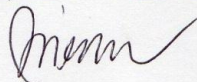
Pemohon,



Akhmad Zaenul Bahar
NIM. 10504241033


Mengetahui,

Kaprodi P.T. Otomotif,



Drs. Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Dosen Pembimbing,



Drs. Sudiyanto, M.Pd
NIP. 19540221 198502 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Siswanto, M.Pd.
NIP : 19821230 200812 1 009
Jabatan : Dosen FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Akhmad Zaenul Bahar
NIM : 10504241033
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif (S1)
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK)
Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di
SMK N 2 Depok

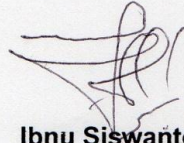
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Validator,



Ibnu Siswanto, M.Pd.

NIP. 19821230 200812 1 009

Catatan :

- ☐ Beri tanda √

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Akhmad Zaenul Bahar

NIM : 10504241033

Judul TAS : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK N 2 Depok

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		- Perbaikan kolom pilihan
		- Materi sudah direvisi sebelumnya
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, Februari 2015

Validator,



Ibnu Siswanto, M.Pd.
NIP. 19821230 200812 1 009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Certificate No. QSC 00592

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0198/H34/PL/2015

12 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Ke Industri di SMK N 2 Depok, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Akhmad Zaenul Bahar	10504241033	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Negeri 2 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
Nama : Sudyanto, M.Pd.
NIP : 19540221 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Februari 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

LEMBAR DISPOSISI

INDEX	KODE	No. Urut	Tgl. Penyelesaian
PEREE	070	0150	16/2/15

Isi Ringkas : *izin penelitian*
di. Alud saemul Bndur

Asal Surat	Tanggal	Nomor	Lamp. :
PT. OT. JNM	12/2/2015	01981	-

Diajukan / Diteruskan
Kepada :

Informasi / Instruksi

WKS-1
 Rp SRIYONO

Harap
DISISI CITS.
HOG. BKU

[Signature]

Pro: WKS 4
Belum Bantunya
18/2/2015

Re: Wk. 4.
[Signature]
18/2-2015



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.co

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/376/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I**
Tanggal : **12 FEBRUARI 2015**

Nomor : **0198/H.34/OL/2015**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AKHMAD ZAENUL BAHAR** NIP/NIM : **105042410033**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, TEKNIK OTOMOTIF , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EFEKTIVITAS MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMBANTU
MENYALURKAN LULUSAN KE INDUSTRI DI SMKN 2 DEPOK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 FEBRUARI 2015 s/d 12 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 16 Februari 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 6-13 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI


Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/N/376/2/2015
Tanggal : 12 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN KE INDUSTRI DI SMK N 2 DEPOK" kepada:

Nama : Akhmad Zaenul Bahar
Alamat Rumah : Kalimati Adiwerna Tegal Jateng
No. Telepon : 085642571517
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM : 10504241033
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Depok
Waktu : 16 Februari - 16 Maret 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A R D A N I
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

☒ B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/ 663

Kepada Yth.

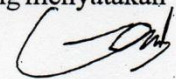
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Akhmad Zaenul Bahar
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 10504241033
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) :
4. Universitas/Akademi : UMY
5. Dosen Pembimbing : Sudiganto M Pd
6. Alamat Rumah Peneliti : Kelimati, Adiwerna, Kab. Tegal
7. Nomor Telepon/HP : 0856 4257 1517
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1 SMK N 2 Depok
2
9. Judul Penelitian : Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan ke Industri di SMK N 2 Depok

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 16 Feb 2015
Yang menyatakan



Akhmad Zaenul Bahar
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 663 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/643/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 16 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AKHMAD ZAENUL BAHAR
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10504241033
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kalimati, Adiwerna, Kabupaten Tegal
No. Telp / HP : 085642571517
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM
MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN KE INDUSTRI DI SMKN 2 DEPOK**
Lokasi : SMKN 2 Depok
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Februari 2015 s/d 16 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencana



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Peny. IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMKN 2 Depok
6. Dekan Fak. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMK NEGERI 2 DEPOK

Mrican ,Caturtunggal ,Depok ,Sleman Telp. 513515 Fax. 513438

E-mail : smkn2depok@yahoo.com

YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0402

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Akhmad Zainul Bahar
No.Induk Mahasiswa : 10504241033
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 20 Februari – 31 Maret 2015 dengan judul “ Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Ke Industri di SMK N 2 Depok “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 1 April 2015
Kepala Sekolah

Drs. Aragani Mizan Zakaria
Pembina , IV/a

NIP. 19630203 198803 1 010

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

ANGKET

**Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu
Menyalurkan Lulusan Ke Industri Di SMK N 2 Depok**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Masa Kerja :

Pendidikan Terakhir : SPG/DII/DIII/SI/SII/SIII *)

*) *coret yang tidak perlu*



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

Kepada :

Yth. Pengelola BKK di SMK N 2 Depok

Dengan hormat,

Dalam kesibukan Bapak Ibu saat ini, perkenankanlah saya mohon Pengelola BKK dapat menyisihkan waktu untuk mengisi angket penelitian seperti yang saya lampirkan.

Angket ini sebagai upaya untuk mengambil data penelitian yang berjudul “Efektivitas Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Ke Industri di SMK N 2 Depok”, sebagai skripsi saya di Univesitas Negeri Yogyakarta.

Angket ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan tidak ada pengaruhnya terhadap profesi Bapak Ibu saat ini. Oleh karena itu kesungguhan dan kesediaan dalam mengisi angket ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian saya.

Atas kesedian Bapak Ibu dalam mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan Ibu mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti,

Akhmad Zaenul Bahar

NIM.10504241033

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Instrumen penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, maka sangat diharapkan pengisiannya menurut kenyataan yang sebenarnya dan sejujur-jujurnya (apa adanya / tidak manipulasi).
3. Jawablah masing-masing pernyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu kolom yang tersedia, yang paling sesuai dengan keadaan masing-masing.
4. Keterangan pilihan jawaban.

SS = Selalu

SL = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Contoh pengisian angket.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	BKK menginformasikan lowongan kepada siswa	√			
2.	BKK mengadakan bimbingan karir.		√		
3.	BKK melakukan penulusuran lulusan		√		

5. Apabila ada jawaban salah dan ingin diganti, maka berilah tanda silang atau coretlah pada tanda cek awal kemudian berikan tanda cek yang baru pada jawaban yang dianggap benar !

Contoh pengisian angket apabila ada perbaikan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	BKK menginformasikan lowongan kepada siswa	√		√	
2.	BKK mengadakan bimbingan karir.	√	X		
3.	BKK melakukan penulusuran lulusan		√		

Bagian I. Isilah sesuai dengan kondisi Bursa Kerja Khusus

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	Tugas dan Fungsi BKK				
1.	BKK menginformasikan lowongan pekerjaan kepada siswa				
2.	BKK menginformasikan kesempatan kerja dari Depnakertrans				
3.	BKK mengadakan bimbingan materi psikotest				
4.	BKK mengadakan bimbingan materi wawancara				
5.	BKK mengadakan bimbingan orientasi karir kepada lulusan				
6.	BKK melakukan penelusuran lulusan				
7.	BKK mempunyai data lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum				
8.	BKK bekerjasama dengan alumni yang telah sukses				
9.	BKK melakukan pendaftaran tenaga kerja				
10.	BKK melakukan sosialisasi ketenagakerjaan				
11.	BKK mengadakan seleksi tenaga kerja				
12.	BKK melakukan pengiriman tenaga kerja				
13.	BKK mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman dan penempatan lulusan				
14.	BKK menjalin Mou dengan dunia industri				
15.	Dunia industri menerima siswa SMK yang magang				
16.	Dunia industri melakukan seleksi di SMK				
17.	Dunia industri mengirim instruktur untuk mengajar di SMK				
18.	Dunia industri menerima lulusan SMK tanpa seleksi				
19.	BKK mencari lowongan kerja untuk pencari kerja				
20.	BKK Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa dan internet				
21.	BKK Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim ke dunia industri yang terkait Depnakertrans				
22.	BKK menjalin kerjasama dengan Depnakertrans				
23.	BKK melaporkan kegiatannya ke Depnakertrans				
	Manajemen BKK				
24.	BKK melibatkan Kepala Sekolah				
25.	BKK berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan				
26.	BKK melibatkan guru di sekolah				
27.	BKK berkoordinasi dengan panitia Prakerin tentang penempatan siswa-siswi prakerin				

28.	BKK mempunyai struktur organisasi yang baik				
29.	Pengurus BKK mempunyai mekanisme dan deskripsi kerja				
30.	Mekanisme kerja dan deskripsi kerja sesuai dengan juknis/jutlak BKK				
31.	BKK mengadakan rapat kerja				
32.	BKK mempunyai program kerja				
33.	BKK mengevaluasi kinerjanya				
34.	BKK Membuat Laporan Kegiatan BKK				
35.	BKK menghasilkan program kerja				
36.	BKK menjalankan program kerjanya				
37.	BKK mengadakan pendataan instansi/ perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan				
38.	BKK Mengadakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan bidang keahlian yang diperlukan				
39.	BKK mengadakan kunjungi industri				
40.	BKK mengadakan optimalisasi sumber informasi BKK				
41.	BKK mengadakan pendataan alumni-alumni				
42.	BKK mengagendakan optimalisasi sumber informasi BKK				
43.	BKK mengagendakan pendataan instansi/ perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan				
44.	BKK Mengagendakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan bidang keahlian yang diperlukan				
45.	BKK mengagendakan kunjungi industri				
46.	BKK mengagendakan pendataan alumni-alumni				
	Faktor Pendukung				
47.	Pengurus BKK dapat bekerjasama dengan baik				
48.	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas				
49.	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggaranya BKK				
50.	Guru dan karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK				
51.	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK				
52.	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK				
53.	Industri terkait bekerjasama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja				
54.	Industri terkait memberi informasi lowongan pekerjaan				
55.	Industri terkait mengakui kualitas SMK untuk				

	menjadi tenaga kerja di industrinya				
56.	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan				
57.	Depnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK				
58.	Depnakertrans memberikan bimbingan kepada pengurus BKK SMK				
Faktor Penghambat					
59.	Pelaksanaan BKK di SMK, tidak didukung Kepala Sekolah				
60.	Pengelolaan pengurus BKK kurang lancar				
61.	Penyampaian informasi lowongan kerja kepada alumni mengalami kesulitan				
62.	Deskripsi kerja yang tercantum dalam panduan BKK tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pengurus BKK				
63.	Tim seleksi kesulitan untuk menentukan penyaringan sesuai dengan jurusan siswa				
64.	Antusias siswa rendah terhadap informasi dari BKK				
65.	Alumni yang belum bekerja malu memberikan informasi kepada BKK				
66.	Alumni yang sudah berhasil tidak memberikan informasi kepada BKK				
67.	BKK kesulitan mendapatkan informasi lowongan kerja dari alumni yang sudah bekerja				
68.	BKK kesulitan mendapatkan informasi lowongan kerja dari industri terkait				
69.	Ada penyimpangan penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam hal jumlah				
70.	Ada penyimpangan penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam hal kualitas lulusan				

Bagian II. Isilah sesuai dengan kondisi Bursa Kerja Khusus.

1. Berapa persentase partisipasi siswa terhadap informasi ketenagakerjaan BKK

<input type="checkbox"/>	>75%
<input type="checkbox"/>	>50%
<input type="checkbox"/>	>25%
<input type="checkbox"/>	25%>

2. Berapa kali kegiatan career day dilaksanakan

<input type="checkbox"/>	3 bulan sekali
<input type="checkbox"/>	6 bulan sekali
<input type="checkbox"/>	12 bulan sekali
<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah

3. Berapa jumlah siswa yang memanfaatkan bimbingan karir BKK
- | | |
|--|-------|
| | >1000 |
| | >500 |
| | >100 |
| | 100> |
4. Berapa jumlah alumni yang terdaftar di database BKK
- | |
|--|
| |
| |
| |
| |
5. Berapa jumlah alumni yang masih aktif bekerjasama dengan BKK
- | |
|--|
| |
| |
| |
| |
6. Berapa jumlah perusahaan yang bekerjasama (Mou) dengan BKK
- | | |
|--|------|
| | >100 |
| | >50 |
| | >10 |
| | 10> |
7. Berapa jumlah perusahaan yang ditempati lulusan SMK
- | | |
|--|------|
| | >100 |
| | >50 |
| | >10 |
| | 10> |
8. Berapa persentase ketercapaian lulusan yang diterima kerja melalui BKK
- | | |
|--|------|
| | >75% |
| | >50% |
| | >25% |
| | 25%> |

Bagian III. Isilah sesuai dengan kondisi Bursa Kerja Khusus.

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BKK untuk mengoptimalkan kinerjanya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja faktor-faktor pendukung Bursa Kerja Khusus

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Apa saja faktor-faktor penghambat Bursa Kerja Khusus

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dokumentasi Penelitian

No	Jenis Dokumentasi	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Surat Ijin		
2	Sekretariat BKK		
3	Fasilitas (komputer, internet, telepon dan fax)		
4	Struktur organisasi		
5	Daftar perusahaan yang bekerjasama		
6	Data tersalurnya lulusan		

Lampiran 3: Penyebaran Data Responden Variabel Tugas BKK

No	Responden	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Responden 1	92	63	68,48%	Cukup Baik
2	Responden 2	92	62	67,39%	Cukup Baik
3	Responden 3	92	60	65,22%	Cukup Baik
4	Responden 4	92	66	71,74%	Cukup Baik
	Rata-rata	92	62,75	68,21%	Cukup Baik

No	Responden	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Responden 1	92	82	89,13%	Baik
2	Responden 2	92	67	72,83%	Cukup Baik
3	Responden 3	92	68	73,91%	Cukup Baik
4	Responden 4	92	76	82,61%	Baik
Rata-Rata		92	73,25	79,62%	Cukup Baik

No	Responden	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1.	Responden 1	32	24	75,00%	Cukup Baik
2.	Responden 2	32	25	78,13%	Cukup Baik
3.	Responden 3	32	25	78,13%	Cukup Baik
4.	Responden 4	32	24	75,00%	Cukup Baik
Rata-Rata		32	24,50	76,56%	Cukup Baik

No	Responden	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1.	Responden 1	48	42	87,50%	Baik
2.	Responden 2	48	36	75,00%	Cukup Baik
3.	Responden 3	48	36	75,00%	Cukup Baik
4.	Responden 4	48	40	83,33%	Baik
Rata-Rata		48	38,50	80,21%	Cukup Baik

No	Responden	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1.	Responden 1	48	17	35,42%	Rendah
2.	Responden 2	48	22	45,83%	Cukup Rendah
3.	Responden 3	48	22	45,83%	Cukup Rendah
4.	Responden 4	48	21	43,70%	Rendah
Rata-Rata		48	20,50	42,71%	Rendah

Lampiran 4: Data Lulusan Yang tersalur ke industri melalui BKK

Daftar Nama Siswa Yang Disalurkan Ke Industri Lewat BKK

No	Nama Siswa	Nama Industri
1	Ahimsa Thomas Setiadi	CV. Espro
2	Ahmad Nur Fauzi	CV. Espro
3	Andy Rian Oktavianto	Sinar Surya Alumdo
4	Angela Remici Rianawati	CV. Espro
5	Ardiansyah Himawan	LA Desain
6	Bayu Andika	PT. Titimatra Tujutama
7	Christina Yuningsi	PT. Dayacipta Aneka Rasa
8	Diana Intan Rahma Nur	PT. Indoswissatama
9	Ervin Andreas Rivaldi	Sinar Surya Alumdo
10	Fajar Kristanti	PT. Tesco Indo Maritim
11	Fatika Ayu Firtiana	PT. Indoswissatama
12	Fatimah Zahra Fatih	PT. Indoswissatama
13	Hanita Saraswati	PT. Indosakti Pancadipa Paragraha
14	Hendun Widianingrum	PT. Indosakti Pancadipa Paragraha
15	Heri Wibowo	CV. Espro
16	Imam Rizky Pratomo	PT. Adcor
17	Irvan Nalendra Prasa Dita	PT. Indoswissatama
18	Joko Sriyanto	PT. Marzal Rakhmadi
19	Kartika Asmarani	PT. Indoswissatama
20	Khatami Rasyad	PT. Titimatra Tujutama
21	Mahrofin Sholeh	PT. Dayacipta Aneka Rasa
22	Kuntari Ekawati	CV. Putra Supardi
23	Mentari Cahya Kurniawati	PT. Bayu Aji Cook & associate Ateliers
24	Mochamat Agus Dwi Raharjo	CV. Archferris
25	Octaviasnus Alfrians Wijaya	PT. Dharma Muda Perdana
26	Mohamad Arif Hartono	PT. Murianda Iron Steel
27	Mohamad Afif Bayu	PT. Total Citra Indonesia
28	Muhammad Yusuf	PT. Tripanoto Sri Konsultan
29	Mukhlisin	PT. Bayu Aji Cook & associate Ateliers
30	Nisa Widiawati	PT. Indosakti Pancadipa Paragraha
31	Novalian Putri Pratama	PT. Indosakti Pancadipa Paragraha
32	Noviatun	PT. Tripanoto Sri Konsultan
33	Pitria Nurhayati	PT. Archimata
34	Pristian Irvana Putra	CV. Archferris
35	Rahmat Alkayis Rudiyanawan	PT. Waskita Karya
36	Ratna Setya Febriani	PT. Archimata
37	Ristiana Ekantari	PT. Tripanoto Sri Konsultan

38	Rochsytha Wijayanti	PT. Proporsi
39	Rosa Vrisca Imas	PT. Gentajaya Agungkarya
40	Sandi Bakhtiar	CV. Archferris
No	Nama Siswa	Nama Industri
41	Satria Agung Permana	CV. Archira
42	Sawitri Indraswari	PT. Asa Persada
43	Setyo Agus Nugroho	PT. Murianda Iron Steel
44	Setyo Nugroho	PT. Bayu Aji Cook & associate Ateliers
45	Tamzis	PT. Murianda Iron Steel
46	Teguh Rizdhoni	PT. Murianda Iron Steel
47	Tri Widayanto	PT. Murianda Iron Steel
48	Winda Widia	PT. Adhikarta
49	Yalintino Parulian Silalahi	PT. Dharma Muda Perdana
50	Yoga Joni Revangga	PT. Bayu Aji Cook & associate Ateliers
51	Yusuf Rochman Arosyid	PT. Murianda Iron Steel
52	Yusuf Raqa Andre Saputra	PT. Minna Padi Resort
53	Ahmad Kahfi Santoso	Trans Vision
54	Ananto Aga Marindro	Metro TV
55	Atika Nur Rohmawati	PT. Kencana Gemilang
56	Dimas Jati Wintaka	PT. Infokom Putra Kencana
57	Editya Novitasari	Metro TV
58	Nasrudin	PT. Tripatra
59	Nur Rochman	PT. Bahana Genta Victori
60	Opan Okta Riyanta	PT. Multi Integra Jakarta
61	Ridwan Nugroho	Metro TV
62	Rini Afriyani Rahayu	PT. Multi Integra Jakarta
63	Shultan Natsir	Metro TV
64	Tema Intani	Trans Vision
65	Yuyun Nai Lufar	Metro TV
66	Akbar Thobrani	PT. Nissen Chemitec Indonesia
67	Anis Abdillah	PT. Sarana Insan Muda Selaras
68	Asriani Tiara Dewi	PT. Nissen Chemitec Indonesia
69	Daniel Wicaksono	PT. Sarana Insan Muda Selaras
70	Debi Istiantro	PT. Nissen Chemitec Indonesia
71	Diah Putri Raditya Widowati	PT. Nissen Chemitec Indonesia
72	Eka Natalia	PT. Multi Integra Jakarta
73	Elang Cergas Pembrani	PT. Inovasi Global Media
74	Happy Nur Hasanah	Politeknik LPP
75	Hendri Awan	PT. Sarana Insan Muda Selaras
76	Herwin Pradana	PT. Gamatecho
77	Indra Agus Setiawan	PT. Gamatecho

78	Ismi Nur Hidayatun	PT. Nissen Chemitec Indonesia
79	Khoirul Amri	PT. Sarana Insan Muda Selaras
80	Maraditia Dwi Marinda	PT. Nissen Chemitec Indonesia
81	Raginta Sinta Devi	PT. Nissen Chemitec Indonesia
82	Reno Faizal Mubarooch	PT. Sarana Insan Muda Selaras
83	Rifki Nur Diyanto	PT. Sarana Insan Muda Selaras
84	Swastika Peni Wijareni	Pemerintah Kabupaten Jembrana
No	Nama Siswa	Nama Industri
85	Ulfa Nafajriati	Politeknik LPP
86	Yolanda Devintha Sari	PT. Zambrud Java Teak
87	Yunanda Nur Hidayat	PT. Media Sarana Data
88	Akhmad Raharjo	PT. Global Twin Star
89	Bagus Saputa	PT. Multi Integra Jakarta
90	Bondan Primajatu	PT. Multi Integra Jakarta
91	Bromo Respationo Soewarno	PT. Multi Integra Jakarta
92	Fitriana	PT. Kencana Gemilang
93	Hasyim Abdulloh	PT. Tripatra
94	Muhammad Safiq Afficena	Hotel Santika
95	Nurmala Dewi Mustafa	PT. Multi Integra Jakarta
96	Rahmawati Nur Aida	PT. Multi Integra Jakarta
97	Very Fahreza	PT. Mitra Surya
98	Afian Ndaru Prasetyo	PT. Propan Raya
99	Agung Susilo Nugroho	Hotel Santika
100	Agus Mauladi	PT. Nissen Chemitec Indonesia
101	Agus Prasetyo Cahyo Nugroho	PT. Popular Hyong Indonesia
102	Albertus Dimas Prasetyo	PT. Nissen Chemitec Indonesia
103	Aldi Dwi Aryanto	PT. Nissen Chemitec Indonesia
104	Andi Sujadmiko	PT. Cargloss
105	Angga Haryanto Ali	PT. Nissen Chemitec Indonesia
106	Aris Budi Prabowo	PT. Nissen Chemitec Indonesia
107	Bagus Panuntun	PT. Varia Usaha Beton
108	Bayyu Setyawan	PT. Propan Raya
109	Dwi Agung Nugroho	PT. Global Teknindo Berkatama
110	Eko Apriyanto	PT. Murianda Iron Steel
111	Eko Nurhidayat	PT. Nissen Chemitec Indonesia
112	Faizal Nugraha	PT. Cargloss
113	Farid Anggiantoro	PT. Murianda Iron Steel
114	Hanif Harlistyanto	PT. Nissen Chemitec Indonesia
115	Hendi Wijayanto	PT. Nissen Chemitec Indonesia
116	Shalihin Agung Wibowo	PT. Cargloss
117	Muhamad Azka	PT. Cargloss

118	Muhamad Rahardian	Pt. Indesso Aroma
119	Muhamad Zanuar	PT. Global Teknindo Berkatama
120	Ocky Yuda Prilatama	PT. Platindo Ciptaraya
121	Rafsanjani	PT. Nissen Chemitec Indonesia
122	Rahmad Nur Wijayanto	PT. Tatonas
123	Reino Bayu Wijaya	PT. Nissen Chemitec Indonesia
124	Rido Riyanto	UGM (project molina)
125	Ridwan Asri Sudarsono	PT. Nissen Chemitec Indonesia
126	Shafar Jolanda	PT. Nissen Chemitec Indonesia
127	Shirozul Munir	PT. Nissen Chemitec Indonesia
128	Tri sigit Sugiarto	PT. Mitra Surya
No	Nama Siswa	Nama Industri
129	Tutur Adi Pratista	PT. Propan Raya
130	Vico Yuliyanto	PT. Tatonas
131	Wisnu Noviyanto	PT. Tatonas
132	Yosep Andrie Listyo Hadie	PT. Propan Raya
133	Yudi Pranoto	PT. Global Teknindo Berkatama
134	Yulius Artphykun Rahmadi	PT. Global Teknindo Berkatama
135	Zidni Ash Shidiq	PT. Cargloss
136	Agung Riyanta	PT. Plaza Toyota
137	Alfin Dinastio	PT. New Ratna Motor Brebes
138	Anggra Setiawan	PT. New Ratna Motor Karanganyar
139	Anyo Abriyanto	PT. New Ratna Motor Kaligawe
140	Arif Nur Jatmiko	PT. Indotruck
141	Ario Bekti Irawan	PT. Agung Automall
142	Avan Novianto	PT. New Ratna Motor Karanganyar
143	Budi Wisnu Adi Gunawan	PT. New Ratna Motor Brebes
144	Damar Adi Wicaksono	PT. New Ratna Motor Karanganyar
145	Dedi Tino Sahroni	PT. Serbia Mulia Auto
146	Didin Pradinawan	PT. New Ratna Motor Bantul
147	Dwi Suryanto	PT. Agung Automall
148	Erdhi Firmansyah	PT. New Ratna Motor Bantul
149	Erfan Rahmanto	PT. New Ratna Motor Karang Jati
150	Fajar Novianto	PT. New Ratna Motor Brebes
151	Fatur Rohman	PT. New Ratna Motor Brebes
152	Hasan Albanna	PT. New Ratna Motor Kaligawe
153	Ihwan Aji Suryana	PT. New Ratna Motor Karanganyar
154	Imron Kunaifi	PT. New Ratna Motor Cilacap
155	Medianto	PT. Agung Automall
156	Muhammad Aziz Kurniawan	PT. New Ratna Motor Bantul
157	Muhammad Rifai Pratama	PT. New Ratna Motor Magelang

158	Muhammad Syahrin	PT. New Ratna Motor Magelang
159	Muhtadi Yasin Pratama	PT. Agung Automall
160	Nurmadi Zulianto	PT. Indotruck
161	Pratomo Bakuh Waskito	PT. New Ratna Motor Magelang
162	Rifa Hendra Ariswanto	PT. New Ratna Motor Magelang
163	Sukadi	PT. Serbia Mulia Auto
164	Teguh Ndaru Jatno	PT. Serbia Mulia Auto
165	Wisnu Prasetya	PT. Plaza Toyota
166	Yunanto Budi Surant	PT. Agung Automall
167	Yusuf Saktiar	PT. Indotruck

Lampiran 5. Kartu bimbingan skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Akhmad Zaenul Bahar

No. Mahasiswa : 10504241033

Judul PA/TAS :

Efektifitas manajemen Bursa Kerja Khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK N 2 Depok

Dosen Pembimbing : Drs. Sudiyanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	3/2-2014	Bob I	flaus di susun ke	
2	10/3-2014	Bob I	Rincian teori & kerangka	
3			di susun ke	
4	24/3-2014	Bob I	Oke	
5				
6	14/4-2014	Bob II	Deskripsi Teori	
7			belum lengkap	
8	17/4-2014	Bob II	Revisi Kerangka	
9			berpikir	
10	12/5-2014	Bob II	Oke	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Akhmad Zaenul Bahar

No. Mahasiswa : 10504241033

Judul PATAS :

Efektifitas manajemen Bursa Kerja khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK N 2 Depok

Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M. Pd.

Bimbingan Ke	Hari/Tanggal Blmbingan	Materi Blmbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
7	3/10 - 2014	Bob III	Analisis Data	
8	17/10 - 2014	Bob III	Analisis Data	
9	8/12 - 2014	Bob III	OK	
10	9/3 - 2015	Bob IV	Pengujian Data	
11	16/3 - 2015	Bob IV	Pengujian Data	
12	23/3 - 2015	Bob V & IV	Revisi	
13	2/4 - 2015		Seleksi Baku	

Majid Ugi

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATAS